

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN DALAM UPAYA  
MENGURANGI PERILAKU AGRESI SUPORTER  
SEPAKBOLA DI KELOMPOK SUPORTER SURAKARTANS**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuludin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan

Memperoleh Gelar S.Sos



**OLEH :**

**SYAHRUL FAUZAN**

**NIM : 19.12.21.110**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahrul Fauzan  
NIM : 191221110  
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 13 Juli 2001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas : Ushuludin dan Dakwah  
Alamat : Mandungan, Trangsan, Gatak, Sukoharjo  
Judul Skripsi : Pembinaan Kepribadian Dalam Upaya Mengurangi Perilaku Agresi Suporter Sepakbola Di Kelompok Suporter Surakartans

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 29 Agustus 2023

Penulis.



Syahrul Fauzan

19.12.21.110

**TRİYONO, M.Si**

**DOSEN FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Syahrul Fauzan

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Syahrul Fauzan

NIM : 191221110

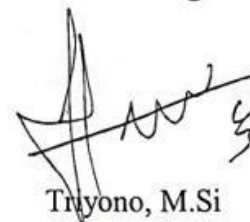
Judul : Pembinaan Kepribadian Dalam Upaya Mengurangi Perilaku Agresi Suporter Sepakbola Di Kelompok Suporter Surakartans

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 29 Agustus 2023

Pembimbing,



Triyono, M.Si

NIP. 2012108202

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**MODEL PEMBINAAN KEPERIBADIAN SUPORTER SEPAKBOLA**  
**SURAKARTANS UNTUK MEGURANGI PERILAKU AGRESI**

Disusun Oleh :

**SYAHRUL FAUZAN**

**NIM. 19.12.21.110**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Senin Tanggal 18 September 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar S.Sos

Surakarta 15 November 2023

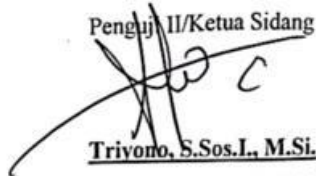
Penguji Utama



**Budi Santosa, S.Psi., M.A.**

NIP. 19740123 200003 1 002

Penguji II/Ketua Sidang



**Trivono, S.Sos.L., M.Si.**

NIP. 19821012 201701 1 170

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.L., M.Pd.**

NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Dr. H. Kholidurrohman, M.Si.**

NIP. 19741225 200501 1 005

## ABSTRAK

**Syahrul Fauzan. 191221110. *Pembinaan Kepribadian Dalam Upaya Mengurangi Perilaku Agresi Suporter Sepakbola Di Kelompok Suporter Surakartans. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.***

Suporter bola merupakan pendukung klub sepakbola saat bertanding. Ekpresi dukungan suporter bola dalam memberikan dukungan terkadang kontradiktif dengan semangat sepakbola yaitu sportifitas, ditunjukkan salah satunya adalah tindakan anarkis utamanya saat tim sepakbolanya mengalami kekalahan. Pembinaan kepribadian merupakan salah satu langkah dari suporter Surakartans untuk mengurangi perilaku agresi pada anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan kepribadian dalam upaya mengurangi perilaku agresi suporter sepakbola di kelompok suporter Surakartans.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang dari unsur pembina kelompok suporter dan dua orang suporter Surakartans yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter Surakartans dalam bentuk tawuran suporter, nyanyian rasis, pelemparan benda dan sweaping plat kendaraan. Adapun faktor perilaku agresi berupa provokasi suporter maupun klub lawan, ketidak tegasan wasit, dan kontrol emosi yang rendah. Upaya Surakartans dalam pembinaan kepribadian suporter terbagi pada tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Pembinaan diawali dengan pemberian pemahaman tentang suporter, tujuan, dan nilai-nilai sepakbola yang mana nilai-nilai ini berpengaruh pada bentuk ekspresi dukungan yang diberikan kepada klub saat bertanding. Termasuk sikap kepada pemain dan suporter lawan yang perlu menjunjung sportivitas. Forum pembinaan berupa diskusi saat pertemuan rutin dan juga pemberian hukuman bagi suporter yang dianggap melanggar nilai. Meskipun perilaku agresi tidak dapat dihilangkan pada suporter, namun pada penerapan upaya pembinaan kepribadian yang ada di Surakartans dapat mengurangi terjadinya perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter Surakartans.

Kata kunci : Suporter, Perilaku agresi, Pembinaan Kepribadian.

## ABSTRACT

**Syahrul Fauzan. 191221110. *Personality Development In a Effort to Reduce Aggressive Behavior Of Football Supporters In Surakartans Supporter Groups. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.***

*Football supporters are supporters of a football club when they compete. Football fans' expressions of support in providing support are sometimes contradictory to the spirit of football, namely sportsmanship, one of which is demonstrated by anarchist actions especially when their football team experiences defeat. Personality development is one of the steps taken by Surakartans supporters to reduce aggressive behavior among their members. This research aims to determine personality development in an effort to reduce the aggressive behavior of football supporters in the Surakartans supporters group.*

*This research is a qualitative case study research. The informants in this study consisted of four members of the supporter group and two Surakartans supporters who were selected by purposive sampling. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The validity of the data using technique triangulation and source triangulation. Data analysis techniques use interactive analysis in the form of data reduction, data presentation, and conclusions.*

*The results of this research are aggressive behavior carried out by Surakartans supporters in the form of supporter brawls, racist chants, throwing objects and sweeping vehicle plates. The aggressive behavior factors include provocation from supporters and opposing clubs, the referee's lack of assertiveness, and low emotional control. Surakartans' efforts in developing supporters' personalities are divided into three domains, namely knowledge, attitudes and behavior. Coaching begins with providing an understanding of supporters, goals and football values, where these values influence the form of expression of support given to the club when competing. Including attitudes towards opposing players and supporters who need to uphold support. The coaching forum takes the form of discussions during regular meetings and also provides punishments for supporters who are deemed to have violated the values. Although aggressive behavior cannot be eliminated among supporters, the implementation of personality development efforts in Surakartans can reduce the occurrence of aggressive behavior carried out by Surakartans supporters.*

*Keywords: Supporters, Aggressive behavior, Personality Development.*

## **MOTTO**

“Hate the sin, love the sinner”

(Mahatma Gandhi)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat hidayah, serta inayah-Nya, sholawat dan salam tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan hingga jalan terang benderang. Dengan izin-Nya. Terimakasih saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku, Bapak Yusuf dan Ibu Nurjanah atas segala dukungan, motivasi, materi, dan kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan tanpa henti kepada peneliti.
2. Untuk kedua kakakku Mufid Anshori dan Muhammad Miftahul Anwar yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teruntuk diriku sendiri telah berjuang, kuat dan sabar mengalahkan rasa malas juga rasa ingin menyerah. Tetap rendah hati, selalu berbuat baik kepada semua orang dan tetap berjuang karena perjalanan masih panjang. Pantang menyerah terus berusaha untuk menjadi versi terbaik.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.



## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembinaan Kepribadian Dalam Upaya Mengurangi Perilaku Agresi Suporter Sepakbola di Kelompok Suporter Surakartans”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat yang diperlukan dalam menyelesaikan studi pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial.

Peneliti menyadari sepenuhnya tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti sampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah., S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. selaku koordinator Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan selaku Dosen Penguji Munaqosah yang memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi.
5. Triyono S. Sos. I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi, masukan, dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Budi Santosa, S.Psi., M.A. selaku Dosen Penguji sidang Munaqosah dan memberikan saran serta masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, khususnya kepada Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
8. Seluruh staff bagian akademik yang telah mengkomordir segala urusan keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi.

9. Seluruh staff bagian akademik yang telah mengkomordir segala urusan keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi.
10. Seluruh pembina dari Surakartans yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan informasi kepada peneliti.
11. Penerima manfaat dan seluruh anggota Surakartans yang telah membantu menjadi subjek penelitian
12. Kedua orang tua dan kedua kakak, yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan sripsi.
13. Orang-orang terdekat Swegha Ghani, Alfina Ngarofati M dan teman-teman kos Himantin dan kawan-kawan Sobari yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi.
14. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2019.
15. Almamater tercinta, UIN Raden Mas Said Surakarta.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu dalam penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan berbagai pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 29 Agustus 2023

Penulis



Syahrul Fauzan

NIM. 191221110

x

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
---------------------	---

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat teoritis .....	9
2. Manfaat praktis .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Pembinaan Kepribadian .....	10
2. Perilaku Agresi .....	17
3. Suporter Sepakbola .....	28
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41

C. Subjek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Observasi .....	43
2. Wawancara .....	44
3. Dokumentasi .....	45
E. Teknik Keabsahan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46
1. Reduksi Data .....	46
2. Penyajian Data .....	46
3. Kesimpulan .....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Lokasi dan Informan .....	48
1. Lokasi dan Informan .....	48
2. Sejarah Surakartans .....	51
3. Profil Surakartans .....	54
4. Persebaran Anggota .....	56
B. Hasil Temuan Lapangan .....	57
1. Faktor Penyebab Perilaku Agresi Suporter .....	57
2. Bentuk Agresi Suporter .....	63
3. Gambaran Pembinaan Kepribadian .....	71
C. Pembahasan .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	92
C. Keterbatasan Penelitian .....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN .....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Display Data Faktor Perilaku Agresi Suporter .....	63
--	----

Tabel 4.2 Display Data Bentuk Perilaku Agresi Suporter .....	70
Tabel 4.3 Display Data Gambaran Pembinaan Kepribadian .....	84

#### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	40
----------------------------------	----

Gambar 2 Peta Kota Surakarta .....	48
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	98
--	----

Lampiran 2 Lembar Persetujuan Subjek .....	99
Lampiran 3 Pedoman Observasi .....	103
Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....	104
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi .....	105
Lampiran 6 Transkrip Wawancara .....	106
Lampiran 7 Hasil Observasi .....	137
Lampiran 8 Dokumentasi .....	142
Lampiran 9 Hasil Cek Turnitin .....	147
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup .....	148

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepakbola merupakan olahraga paling populer dan digemari masyarakat di seluruh dunia, sepakbola bukan hanya digemari oleh pemain tetapi juga oleh penonton. Penonton sepakbola dikelompokkan menjadi dua, pertama adalah penonton yang menikmati pertandingan sepakbola tanpa memihak salah satu tim yang bermain. Kedua, kelompok penonton yang memberikan dukungan dan memihak terhadap tim yang sedang bermain. Kelompok penonton yang memihak dan memberikan dukungan terhadap tim yang bermain disebut sebagai suporter sepakbola (Effendy & Indrawati, 2018). Suporter adalah salah satu bentuk kelompok sosial di masyarakat yang tidak teratur dan terbentuk karena ingin melihat sesuatu (Anam & Supriyadi, 2018).

Menurut Jock Stein, Sepakbola tanpa suporter bukanlah apa-apa (Tonggos & Pandhus, 2021). Sebab sepakbola menemani hidup para suporter tanpa meminta timbal balik, mereka mendukung sebuah klub yang dibanggakannya atas rasa cinta terhadap klub dan tanpa tuntutan dan paksaan. Adanya suporter membuat pertandingan sepakbola semakin bergengsi dan menarik untuk dipertontonkan. Beberapa klub besar seperti Persija, Persib, Arema, Persebaya hingga Persis Solo melahirkan suporter



yang sangat fanatik. Persis Solo sendiri mempunyai 3 elemen ideologi suporter yakni Mania, Ultras, dan Hooligan (Romadhoni, 2022).

Mania sendiri merupakan kultur suporter yang telah dulu ada di Indonesia yang di adopsi dari Amerika Latin dengan ciri khas mengenakan syal dan atribut yang sesuai dengan warna identitas klub kebanggannya serta mendukung klub dengan bernyanyi dan menggunakan gerakan tangan yang diiringi tabuhan drum. Ultras adalah salah satu kultur suporter yang mengadopsi dari Italia dengan ciri khas gaya mendukung mengenakan pakaian serba hitam, menampilkan koreografi dan mengibarkan bendera ataupun banner dukungan yang diiringi dengan nyanyian yang lantang menggunakan suara perut. Hooligan merupakan salah satu kultur yang berasal dari Inggris dimana ciri khas dari cara mendukungnya yakni mengenakan pakaian secara casual dengan maksud untuk menghindari pihak keamanan saat terjadinya kerusuhan, pembuat onar dengan mendukung secara bar bar dan tak jarang mengintimidasi tim lawan (Wijayanti & Apriyadi, 2023). Dalam hal ini elemen suporter yang ada di Solo kultur Mania lebih condong ke Pasoepati, Ultras dengan kelompok suporter Ultras 1923 dan Hooligan yang dominan terhadap kelompok Surakartans.

Adanya 3 elemen suporter di dalam pendukung Persis Solo mempunyai masing masing karakteristik terhadap cara mendukungnya. Dukungan suporter terhadap klub yang dibanggakannya secara semangat dan berlebihan, anggapan mendukung secara berlebihan oleh orang lain

disebut dengan fanatisme, fanatisme sendiri memunculkan perilaku positif dan negatif (Purnamasari, 2015).

Sepakbola dapat dilihat dari dua sisi yaitu : pertama, kegiatan sisi positif sebagai ajang hiburan dan tontonan para pendukung klub, kedua, kegiatan sisi negatif yakni hooliganisme, karena bentuk dukungan yang berlebihan atau ekstrem, menimbulkan kerusuhan antar suporter (Anam & Supriyadi, 2018). Perilaku mendukung secara berlebihan dan ekstrem oleh sebagian para pendukung suporter sepakbola ini dimanifestasikan dengan perilaku agresi seperti kerusuhan ataupun perusakan fasilitas umum. Perilaku agresi adalah perbuatan seorang individu untuk menyerang atau melukai terhadap makhluk hidup yang lain (Effendy & Indrawati, 2018). Bentuk perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter sepakbola dapat terjadi ketika sebelum pertandingan, saat berjalannya pertandingan maupun sesudah selesainya pertandingan. Bentuk perilaku agresi tersebut diantaranya seperti meneror kedatangan pemain lawan sebelum memasuki stadion dengan nyanyian rasis, pelemparan benda kedalam lapangan saat berlangsungnya pertandingan, penyerangan kubu suporter lawan saat maupun setelah pertandingan, hingga adanya sweaping plat kendaraan bermotor setelah selesainya laga di perbatasan daerah.

Contoh dari perilaku agresi dari suporter seperti kejadian tawuran suporter didalam Stadion Pekansari Bogor, yakni saling lempar kursi dan petasan saat pertandingan berlangsung antara pendukung Persib Bandung melawan Persis Solo pada tanggal 04 april 2023 yang diberitakan oleh

(Wijaya, n.d.). Kejadian tawuran lain juga terjadi pasca pertandingan antara pendukung Persis Solo dengan PSIS Semarang di kawasan Stadion Manahan Solo pada tanggal 03 September 2022 yang diberitakan oleh (Sulistiyowati, 2022). Tindak perilaku agresi dari suporter tidak hanya menysar dan merugikan sesama suporter namun juga dapat menysar masyarakat sekitar yang tidak tau menahu mengenai sepakbola. Seperti kejadian di Gejayan Jogja dimana terdapat adanya sweaping kendaraan plat AD yang menimbulkan 2 korban luka, hal ini buntut dari pendukung Persis Solo yang melintasi kawasan Jogja pada tanggal 25 Juli 2022 yang diberitakan oleh (Galaxi, n.d.).

Perilaku agresi muncul karena adanya rasa frustasi akan kondisi terhadap suatu keadaan serta karena adanya faktor provokasi (Sinaty, 2013). Suporter Persis Solo dapat melakukan tindak perilaku agresi ketika tim yang didukung menderita kekalahan dan terdapat adanya gangguan yang dilakukan dari suporter maupun klub lawan. Oleh karenanya peran pemimpin dalam meredam emosional dan perilaku liar para anggota komunitas dapat terbukti mampu untuk menurunkan sikap agresi dari para anggotanya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moh Agil Nuruzzahman dan Nuri Herachwati yang membahas Kepemimpinan dalam transformasi budaya suporter (studi kasus pada Green Nord 27 Bonek suporter Persebaya) Menunjukkan hasil bahwa pemimpin sebagai figur orang yang dituakan dan memiliki akan wibawa, karisma serta para anggota mampu menghormati akan keputusannya,

berdampak baik pada anggota untuk mendengarkan saran yang telah di arahkan agar menunjukkan perilaku yang lebih baik.

Festinger, mengemukakan jika seseorang berada dalam kondisi dan situasi di sekumpulan massa, maka akan lebih mudah untuk bersikap agresi dikarenakan seseorang hilang akan kesadaran diri sendiri, seseorang individu telah menjadi satu bagian dengan kelompoknya (Hapsari & Wibowo, 2015). Untuk mengurangi perilaku agresi pada anggota kelompok suporter maka perlu adanya pendidikan yang bersifat pembinaan. Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian Derby Agriawan pada tahun 2016 Yang membahas Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Agresi Suporter Sepakbola menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fanatisme dengan perilaku suporter sepakbola, suporter sepakbola jika semakin fanatik terhadap klub kebangganya maka akan semakin tinggi juga tingkat agresifitas yang akan dialami oleh individu.

Jika kondisi perilaku agresi tidak diperhatikan oleh kesadaran para suporter, dan terus dirawat atau diwariskan terhadap generasi-generasi muda suporter, maka kedepannya akan muncul dan terjadi korban suporter baik itu korban luka maupun korban jiwa yang berkelanjutan setelah peristiwa kelam tragedi kanjuruhan yang menewaskan ratusan korban jiwa. Oleh karena itu maka penting dan diperlukannya pembinaan terhadap suporter. Mathis, menjelaskan pembinaan adalah proses dimana individu telah mencapai kemampuan terhadap tujuan dari organisasi (Nisrima et al.,

2016). Pembinaan disini yang dimaksud adalah proses dimana seseorang yang telah mencapai tujuan dari organisasi, bertugas untuk membimbing anggota kelompok yang lain agar sejalan dengan apa tujuan organisasi dibentuk.

Kelompok suporter Surakartans adalah salah satu dari sekian kelompok yang ada di Solo, selain Pasoepati dan Ultras 1923. Kelompok suporter Surakartans merupakan suporter di Surakarta yang secara umum karakteristiknya lebih mengarah kepada Hooligan yang cenderung anarkis. Hal ini dapat dilihat dari pola dan tampilan saat mendukung pertandingan. Ciri khas ini terlihat dari tampilan, eksperesi ketika mendukung dan lain sebagainya, terkadang kekerasan ataupun penyerangan terhadap pihak lawan tak segan dilakukan oleh kelompok ini.

Namun, tidak selamanya dalam konteks ini Surakartans akan selalu mengedepankan aspek kekerasan yang mempengaruhi orang lain, juga selalu mencoba untuk membina kelompok suporternya untuk menjaga kondusifitas dan ketertiban umum ketika menonton sepakbola, sebab sepakbola dinikmati sebagai ajang hiburan. Pembinaan dalam suporter Surakartans sendiri menggunakan model pembinaan kepribadian dengan bimbingan secara kelompok melalui forum internal yang ditujukan untuk mendidik perilaku dan sikap bagi para anggotannya. Menurut Rivai, pembinaan kepribadian adalah tingkah laku dari individu yang menjalani kehidupan sosialnya dengan adanya kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas ketaqwaan pada Tuhan, pengetahuan, sikap dan

perilaku, kesehatan jasmani dan rohani, serta professional dari seorang individu (Lestari, 2017).

Seperti halnya suporter klub sepakbola yang lainnya, kelompok suporter Surakartans merupakan salah satu pendukung dari klub Persis Solo yang mempunyai anggota dengan selalu menempati tribun timur di Stadion Manahan Solo, berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti melalui google form terdapat 52 orang yang mengisi data yang merupakan anggota dari komunitas dibawah naungan Surakartans. Suporter Surakartans pernah menjadi pelaku dikondisi kerusuhan antar suporter, yang mana para pendukung Persis Solo ini mengalami masa kerusuhan akibat provokasi, melakukan perlawanan atau penyerangan dengan mengatas namakan pembelaan harga diri terhadap klub kebangganya hingga pembelaan untuk melindungi diri, para anggota kelompok Surakartans dibekali dengan pembinaan yang telah berjalan pada kegiatan dan forum internal untuk bertindak sebagai pengontrol para individu agar tidak bertindak agresi, hingga melihat kondisi situasi dilapangan terhadap pengambilan sikap saat terjadinya kerusuhan. Maka dari itu, penulis tertarik dan ingin mengetahui bagaimana **“Pembinaan Kepribadian Dalam Upaya Mengurangi Perilaku Agresi Suporter Sepakbola Di Kelompok Suporter Surakartans”** Sehingga dengan adanya penelitian ini, penulis mengetahui bagaimana upaya pembinaan pada kelompok suporter Surakartans.

## **B. Identifikasi Masalah**

Alasan peneliti memilih judul seperti yang dijelaskan di atas dikarenakan terdapat identifikasi masalah antara lain sebagai berikut :

1. Suporter dapat bertindak agresif terhadap tim maupun suporter lawan saat pertandingan sepakbola.
2. Perilaku agresif suporter dilakukan secara verbal maupun non verbal
3. Suporter mudah terprovokasi dan mudah dipengaruhi dalam situasi kerusuhan.
4. Kerusuhan suporter menimbulkan korban luka dan korban jiwa, serta mengganggu ketentraman masyarakat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari penelitian ini permasalahan dibatasi pada upaya pembinaan kepribadian suporter sepakbola untuk mengurangi perilaku agresif di kelompok suporter Surakartans.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana pembinaan kepribadian dalam upaya mengurangi perilaku agresif suporter sepakbola di kelompok suporter Surakartans.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan penyebab perilaku agresif, serta keefektifan dari pembinaan kepribadian

dalam upaya mengurangi perilaku agresi suporter sepakbola di kelompok suporter Surakartans.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis ataupun secara praktis :

1. Manfaat Akademis, diharapkan penelitian ini memberikan karya ilmiah untuk pengembangan dibidang keilmuan bimbingan dan konseling islam. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat berupa ilmu dan wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai gambaran pembinaan kepribadian suporter untuk mengurangi agresi pada suporter sepakbola.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pembinaan kepribadian suporter yang diterapkan pada kelompok suporter Surakartans untuk mengurangi perilaku agresi, selain itu juga agar para pembaca mengetahui faktor faktor penyebab dan bentuk agresi yang terjadi pada suporter lapangan.
  - b. Bagi penulis, diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan berdasarkan apa yang telah ditemukan di lapangan.



- c. Bagi komunitas, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pembinaan suporter sepakbola Surakartans untuk mengurangi perilaku agresi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembinaan Kepribadian**

###### **a. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan menurut Pamudji, berasal dari kata “bina” yang mempunyai arti “bangun”, oleh karena itu pembinaan bisa diartikan sebagai kegunaan untuk : penyempurnaan, pembaharuan usaha, tindakan dan persiapan yang akan dilakukan secara berdaya guna dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Achsani, 2019).

Menurut Poerdaminta, pembinaan adalah kegiatan berupa usaha yang dilakukan untuk pembaharuan, penyempurnaan, usaha serta persiapan untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik dari hasil sebelumnya (Bahri, 2017).

Mathis, menjelaskan pembinaan adalah proses dimana individu telah mencapai kemampuan terhadap tujuan dari organisasi (Nisrima et al., 2016).

Menurut Mangunhardjana pembinaan adalah proses dari belajar dengan melepaskan hal yang sudah dimiliki dengan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, yang bertujuan untuk membenarkan, mengembangkan pengetahuan serta kecakapan untuk menjadi lebih efektif (Bahri, 2017).

Pembinaan dapat diartikan sebagai “ bantuan seseorang maupun kelompok, yang diberikan kepada orang lain atau kelompok berupa materi pembinaan yang bertujuan untuk mencapai, mengembangkan atau mewujudkan harapan tertentu dari orang ataupun kelompok tersebut” (Achsani, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan adalah kegiatan berupa proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah mencapai kemampuan dan tujuan pada organisasi kepada suatu individu ataupun kelompok, dengan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan, membenarkan, dan mengubah sesuatu demi mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### **b. Macam Macam pembinaan**

Menurut Mangunhardjana terdapat beberapa pembinaan secara umum (Achsani, 2019). Pembinaan secara umum itu meliputi beberapa jenis, diantaranya:

##### 1) Pembinaan orientasi

Pembinaan ini dilakukan kepada kelompok orang yang baru masuk dalam lingkup kerja ataupun bidang hidup yang baru. Bagi sebagian orang yang belum pernah sama sekali merasakan pengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi akan sangat berguna untuk membantu membentuk dan mendapatkan hal-hal pokok.

## 2) Pembinaan kecakapan

Pembinaan ini mempunyai tujuan untuk membantu para anggota atau peserta dalam mengembangkan kecakapan yang sudah dimilikinya agar lebih semakin baik, hal ini diperlukan untuk mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan tugas tugasnya.

## 3) Pembinaan kepribadian

Pembinaan ini terfokus pada pengembangan sikap dan kepribadian dari seseorang. Meliputi bagaimana membantu seseorang atau kelompok untuk mengembangkan apa kemauan dari apa yang di cita-citakan untuk mengarah terhadap hal baik dan benar.

## 4) Pembinaan kerja

Pembinaan ini dilaksanakan oleh suatu lembaga usaha yang terdiri dari para anggota dan stafnya. Pembinaan ini diadakan bagi mereka yang telah bekerja dan diarahkan dalam bidang tertentu.

## 5) Pembinaan penyegaran

Pembinaan ini mirip dengan pembinaan kerja, yang berbeda adalah pembinaan ini tidak menyajikan hal baru sama sekali, akan tetapi hanya sekedar penambahan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

## 6) Pembinaan lapangan

Pembinaan ini memiliki tujuan untuk menempatkan mereka para peserta kedalam situasi nyata yang sebenarnya agar mampu mendapat pegetahuan serta memperoleh pengalaman langsung dari apa yang telah dilakukan dalam pembinaan. Pembinaan ini dimaksudkan untuk menjadikan pembanding antara situasi hidup dengan keadaan di tempat yang dikunjungi. Hal ini dapat memberikan gagasan yang baru.

Mangunhardjana, menjelaskan ketika melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang perlu diperhatikan seorang pembina (Fatikasari, 2019). Hal yang perlu diperhatikan pada pembinaan diantaranya :

- 1) Pendekatan informatif, adalah cara untuk menjalankan program dengan melakukan penyampaian informasi kepada peserta didik. Peserta didik yang dimaksudkan adalah mereka yang belum tahu dan belum berpengalaman.
- 2) Pendekatan partisipatif, adalah pendekatan kepada peserta didik yang dimanfaatkan terhadap situasi untuk belajar secara bersama.
- 3) Pendekatan eksperiensial, pada pendekatan ini peserta didik terlibat langsung dalam pembinaan, bisa disebut dengan

belajar secara sejati karena pengalaman pribadi dan terlibat secara langsung dalam keadaan di lapangan.

### **c. Fungsi Pembinaan**

Menurut Mangunhardjana, ada berbagai fungsi dari pembinaan (Achsani, 2019). Tiga hal fungsi dalam pembinaan meliputi tiga hal yakni :

- 1) Penyampaian dari informasi dan pengetahuan
- 2) Perubahan serta pengembangan sikap
- 3) Latihan dari pengembangan kecakapan dan keterampilan

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok dari pembinaan yakni adalah untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada orang yang ditujukan selama dilakukannya pembinaan agar dapat menerima informasi dengan jelas, dengan tujuan dapat mengembangkan dan mengubah sikap untuk menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya dengan diberikan keterampilan.

### **d. Tujuan Pembinaan**

Menurut Yusuf, Adanya pembinaan diadakan karena memiliki tujuan yang ingin dicapai (Achsani, 2019). Tujuan dalam pembinaan yang mempengaruhi individu agar dapat :

- 1) Mempersiapkan dan merencanakan kegiatan, diharapkan siap pada segala kegiatan dimasa yang akan datang.

- 2) Mengembangkan baik itu potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh individu dengan seoptimal mungkin.
- 3) Mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.
- 4) Mampu mengatasi dan menghadapi hambatan, serta kesulitan yang akan datang.

**e. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian adalah cara berpikir dari manusia serta kecenderungan terhadap realita. Dalam hal ini kepribadian yakni apa yang ada pada pikiran serta dalam hati manusia (Bahri, 2017).

Menurut Sjarwi, kepribadian memiliki karakteristik serta gaya sifat yang mempunyai ciri khas dari seseorang individu yang bersumber dari bentukan yang diterima individu dari lingkungan sekitar (Rifai, 2020).

Istilah kepribadian dalam bahasa Inggris dikenal dengan “*personality*” yang berasal dari bahasa Yunani, yakni *propouson* atau pesona dengan arti topeng dan biasa digunakan dalam teater. Pada pemain teater topeng digunakan untuk menunjukkan sifat karakter dan tingkah laku sesuai peran topeng yang dikenakan. Konsep dari *personality* tersebut yakni tingkah laku yang ditunjukkan terhadap lingkungan sosial serta kesan mengenai apa yang diinginkan pada individu agar dapat dipahami oleh orang lain (Ja’far, 2015).

Meliani, (2021) menjelaskan kepribadian menurut para ahli adalah :

- 1) Menurut Gordon Allport, seorang psikolog pakar kepribadian asal Jerman, kepribadian adalah organisasi yang dinamis pada individu sebagai psikofis untuk menentukan cara yang identik terhadap dirinya dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi di lingkungannya.
- 2) Koentjaningrat menjelaskan jika kepribadian merupakan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari setiap individu seseorang.
- 3) Menurut George Kelly, berpendapat jika kepribadian dipandang sebagai cara yang unik karena individu dapat mengartikan pengalaman-pengalaman dalam hidupnya.

Dari berbagai penjelasan para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan jika kepribadian adalah perilaku dan tindakan serta cara berpikir seorang individu yang mempunyai ciri khas untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

#### **f. Aspek Aspek Kepribadian**

Menurut Abdul Aziz Ahyadi, para ahli dalam psikologi, menjelaskan jika hal yang dipelajari pada psikologi adalah tingkah laku manusia, baik itu perilaku yang terlihat maupun tidak terlihat (Bahri, 2017). Tingkah laku tersebut dianalisis menjadi tiga aspek diantaranya adalah :



- 1) Aspek kognitif, yakni adalah pengenalan terhadap pemikiran, ingatan pengamatan, dan penginderaan. Fungsi dari aspek kognitif sebagai penunjuk jalan untuk mengontrol dan mengendalikan dari tingkah laku.
- 2) Aspek afektif, yakni adalah bagian dari kejiwaan yang mempunyai hubungan terhadap kehidupan perasaan dan emosi. Fungsinya sebagai energi mental yang menyebabkan munculnya tingkah laku.
- 3) Aspek motorik yang mempunyai fungsi terhadap pelaksana tingkah laku manusia dari perbuatan serta gerakan jasmani.

Dari berbagai penjelasan diatas mengenai pembinaan dan kepribadian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan kepribadian adalah sebuah pemberian pelajaran, bimbingan, ataupun contoh yang bersifat mendidik individu maupun kelompok baik itu dalam penyesuaian, perilaku, sikap, tindakan maupun pengambilan keputusan agar lebih baik dari sebelumnya.

## **2. Perilaku Agresi**

### **a. Pengertian Perilaku Agresi**

Berkowitz, menjelaskan arti dari agresi sebagai tingkah laku yang menggunakan unsur kesengajaan untuk melukai atau mengancam orang lain, dengan tujuan menghancurkan fisik (Hapsari & Wibowo, 2015). Baron dan Bryne, mengartikan agresi

sebagai bentuk perilaku yang mengarah dan bertujuan untuk mencelakakan orang lain. Agresi yang menimbulkan korban luka dan korban jiwa dikategorikan sebagai kekerasan (Rahman, 2013).

Menurut Muarray, agresi adalah tindakan seseorang dengan menggunakan cara, yang bertujuan untuk melukai, berkelahi, membunuh, menyerang, atau menghukum seseorang. Perilaku agresi selalu ada unsur kesengajaan, jika perilaku menyakiti tanpa adanya unsur kesengajaan, maka perilaku tersebut tidak dikategorikan perilaku Agresi (Arifin, 2015).

Pada dasarnya agresi adalah perilaku yang menyakiti seseorang baik secara verbal atau maupun non verbal. Perilaku agresi selalu dilakukan dengan unsur kesengajaan yang bertujuan menyakiti, mengancam, membahayakan seseorang yang menjadi sasaran agresi.

#### **b. Teori Agresi**

Agresi sering diartikan dengan perilaku yang bersifat negatif seperti melukai orang lain secara fisik maupun psikis. Beberapa tokoh psikologi telah memaparkan teori mengenai agresi diantaranya:

##### **1) Teori Insting**

Teori insting menurut Sigmund Freud, menyatakan jika agresi timbul dari adanya insting kehidupan dan

insting kematian yang ada pada diri manusia (Arifin, 2015).

Teori insting lainnya menurut Lorenz menjelaskan bahwa perilaku agresi tidak muncul karena adanya reaksi dari perubahan lingkungan eksternal, akan tetapi dari insting berkelahi bawaan, atau ketidak stabilan emosi yang berdampak pada orang lain (Rahman, 2013).

## 2) Teori Frustrasi Agresi

Menurut Dollard, Teori frustrasi agresi beranggapan bahwa jika seseorang memiliki sebuah tujuan untuk dicapai dan mengalami hambatan atau gangguan maka akan timbul dorongan perilaku agresi dengan melukai atau mengancam terhadap sesuatu yang timbul karena frustrasi (Arifin, 2015).

Berkowitz, menjelaskan jika seseorang berperilaku secara agresif atas reaksi akan stimulus yang menyakitkan, dan menurutnya semua frustrasi tidak selalu memunculkan perilaku agresi, karena tidak semua agresi selalu menghasilkan stimulus yang menyakitkan (Rahman, 2013).

## 3) Teori Belajar Sosial.

Buss, menjelaskan jika agresi adalah hasil dari proses belajar berdasarkan ganjaran dan hukuman

(Rahman, 2013). Artinya cara perilaku agresif ini diperoleh karena adanya ganjaran dan hukuman, yang mempunyai hubungan terhadap perilaku agresi itu sendiri, serta terdapat faktor faktor lingkungan yang menimbulkan munculnya perilaku agresi.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresi**

Menurut Arifin (2015), beberapa penyebab yang mempengaruhi perilaku agresi diantaranya yakni :

#### 1) Faktor Frustrasi

Frustrasi terjadi ketika seseorang memiliki keinginan, kebutuhan, target, atau capaian namun terhalang oleh sesuatu keadaan tertentu. Frustrasi pada suporter sepakbola misalnya ketika mereka mendukung klub kebanggannya dengan sepenuh hati namun skor pertandingan tidak memuaskan dan merasa dirugikan oleh keputusan wasit hingga mendapat kekalahan, maka kekecewaan para suporter menjadi frustrasi hingga melakukan perilaku agresi.

#### 2) Faktor amarah

Amarah atau emosi merupakan aktivitas dari saraf parasimpatik yang tinggi dan disertai rasa perasaan tidak senang terhadap sesuatu yang sangat kuat, dapat disebabkan oleh kesalahan atau mungkin juga tidak. Ketika individu

sedang dalam kondisi marah maka akan muncul perasaan ingin menyerang, melawan, menghancurkan atau melempar sesuatu dan timbul pikiran untuk melukai yang kejam. Jika perbuatan tersebut terlaksana dan tersalurkan maka terjadilah perilaku agresi.

### 3) Faktor Biologis

Beberapa faktor biologis yang mempengaruhi pada perilaku agresi pada individu diantaranya adalah faktor gen dan system pada otak. Pada hal ini misalnya faktor gen laki-laki akan mudah tersulut marah ketimbang wanita, yang diikuti system di dalam otak juga ketika seseorang individu merasa pernah mengalami kenikmatan akan sedikit melakukan agresi, berbeda dengan orang yang belum pernah melakukan kenikmatan atau kegembiraan cenderung melakukan kekejaman dan penghancuran.

### 4) Faktor Situasional diantaranya adalah :

#### a) Alkohol dan obat-obatan

Alkohol adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang individu melakukan agresi dan diduga mempunyai pengaruh bagi para peminumnya, pengaruh ini berupa kondisi dimana individu yang tidak biasa melakukan agresi dan orang dengan kecenderungan rendah agresi akan mudah

terpengaruh oleh minuman beralkohol mudah terpancing untuk melakukan agresi.

b) Suhu udara yang tinggi

Kerusuhan sering kali terjadi pada keadaan dimana kondisi cuaca sedang panas terik matahari, jika pada kerusuhan kondisi yang tadinya panas terik dan terjadi hujan maka kerusuhan akan berangsur angsur mereda dan berhenti, pada musim hujan misalnya kondisi kerusuhan relatif jarang terjadi. Aksi demonstrasi ataupun suporter yang berujung pada kerusuhan dan saling betrok antara petugas keamanan biasanya sering terjadi pada kondisi cuaca terik dan panas, hal ini sesuai dimana jika suhu udara tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku sosial dengan peningkatan agresivitas.

**d. Faktor Penyebab Perilaku Agresi Suporter Sepakbola**

Menurut Pujjiono & Mulyanto (2014), ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perilaku sepakbola diantaranya yakni :

1) Faktor Internal

- a) Sikap belum dewasa para suporter
- b) Suporter yang mengkonsumsi minuman keras
- c) Tingkat pendidikan rendah
- d) Sifat massa yang mudah tersulut emosi

e) Anak-anak muda yang mudah menonjolkan sisi emosional yang labil

2) Faktor eksternal

a) Keputusan wasit yang tidak adil

b) Kondisi sikap para pemain

c) Kondisi situasi di lapangan

**e. Bentuk Perilaku Agresi**

Myers, mengelompokkan dari jenis perilaku agresi terbagi menjadi dua (Arifin, 2015). Jenis dari perilaku agresi diantaranya yakni :

1) Agresi permusuhan (*hostile aggression*) yakni mempunyai tujuan untuk menyakiti atau melakukan kekerasan terhadap korbannya, hal ini dilakukan sebagai ungkapan rasa emosional marah yang tinggi untuk dilampiaskan dengan kekerasan terhadap sasaran yang dituju.

2) Agresi instrumental (*instrumental aggression*) tidak menggunakan unsur amarah, namun agresi ini mempunyai karakter yakni perilaku agresif hanya ditunjukkan sebagai perilaku untuk mendapatkan tujuan lain yang dianggap lebih penting terhadap individu itu sendiri, selain dari penderitaan korbannya. Yang dimaksud dengan hal yang lebih penting terhadap individu seperti, melindungi dirinya dari perampok dan menyerang perampok, berkelahian untuk

mempertahankan dan membela diri dari musuh, memperluas daerah kekuasaan dengan perkelahian.

#### **f. Strategi Mengurangi Perilaku Agresi**

Menurut Fattah Hanurawan, perilaku agresi sebagai perilaku yang menyimpang dan masalah sosial maka perlu adanya penanganan secara serius. Beberapa strategi untuk mengendalikan serta mengurangi perilaku agresi. Strategi untuk mengurangi perilaku agresi di antaranya adalah instrument hukuman, katarsis, pengenalan model agresi serta pelatihan terhadap pengembangan keterampilan sosial (Susilo, 2018).

##### **1) Strategi Hukuman**

Pada sejarah kehidupan di berbagai kelompok masyarakat, hukuman dinilai sebagai instrumen yang dapat mengendalikan serta mengurangi perilaku kekerasan yang ada pada diri seseorang. Pemberlakuan hukuman sebagai cara untuk pengendalian yang paling efektif terhadap timbulnya perilaku agresi pada masyarakat.

##### **2) Strategi Katarsis**

Katarsis adalah memberikan kesempatan kepada seseorang yang mempunyai sifat pemaarah untuk berperilaku aktivitas keras, tetapi dengan batasan tidak merugikan. Hal ini bertujuan agar mengurangi rangsang pada emosional untuk melukai ataupun berperilaku agresi kepada



seseorang. Aktivitas katarsis ini misalnya seperti seseorang yang memukul karung yang berisi pasir sebagai pelampiasan terhadap rasa emosionalnya dan diibaratkan sebagai seorang musuh yang dibenci.

### 3) Strategi Pengenalan Terhadap Model Non Agresi

Pengenalan model non agresi dilakukan untuk mengurangi perilaku agresi serta dapat mengendalikan perilaku agresi dari seorang individu. Individu yang mengamati model non agresi diharapkan mampu menjadi peredam suasana dan penyeimbang ataupun model tandingan terhadap kemungkinan perilaku agresi yang dilakukan oleh model agresi.

### 4) Strategi Pelatihan Sosial

Pelatihan keterampilan sosial mampu mengurangi munculnya perilaku agresi dari individu. Dengan kepemilikan keterampilan sosial yang rendah pada seseorang akan mudah mempengaruhi munculnya perilaku agresi, hal ini karena kurangnya pengekspresian dan komunikasi keinginan terhadap orang lain, gaya bicara yang kaku, dan tidak bisa merasakan dengan simbol ekspresi emosional yang ditunjukkan orang lain. Ketidakmampuan terhadap hal-hal tersebut akan menyebabkan munculnya rasa frustrasi pada diri mereka.

Dengan adanya pelatihan sosial yang diberikan, dapat mengurangi perilaku agresi pada diri mereka.

#### **g. Pengendalian Agresi Suporter Sepakbola**

Dafa & Noorrizki (2022), berpendapat jika upaya untuk melakukan pengendalian dan mengurangi masalah pada perilaku agresi suporter terhadap kerumunan ada berbagai cara dengan :

##### 1) Hukuman (*punishment*)

Upaya untuk pengendalian agresi dengan memberikan hukuman secara repressif yang bertujuan untuk menekan pelanggaran dan perilaku agresi suporter agar adanya efek jera dan tidak mengulangi perbuatannya kembali. Sepakbola di Indonesia sudah menerapkan hukuman dari mulai federasi PSSI hingga klub terhadap suporter itu sendiri.

##### 2) Kontrol diri

Kontrol diri mampu meminimalisir terhadap individu untuk melakukan perilaku agresi. ketika individu dapat mengendalikan kesadaran dirinya dan kontrol diri maka individu tidak akan mudah terpengaruh terhadap stimulus atau pihak-pihak dari luar. Kontrol diri ini bisa diterapkan dengan melakukan pembinaan terhadap anggota di kelompok suporter, menanamkan nilai-nilai persahabatan dengan suporter lain, menjunjung tinggi dan mengerti nilai-

nilai sportifitas, hingga mempunyai empati dan menghargai antara satu dengan lainnya.

### 3) Kontrol kerumunan

Pada tindakan kontrol kerumunan ini untuk mengatur kegiatan pada kerumunan massa. Biasanya dilakukan dengan mengisolasi dari tokoh kunci perilaku agresi tersendiri, dengan mengalihkan pada fokus perhatian tertentu, atau memecah pendapat dan kerumunan massa. Umumnya yang melakukan kontrol kerumunan pada sebuah gerakan massa di suporter adalah pihak kepolisian dan juga *steward*, mengisolasi tokoh kunci misalnya dengan mengamankan individu pelaku agresi dengan tujuan agar agresi tidak semakin luas dan melebar hingga memprovokasi suporter yang lainya untuk memicu mengikuti perilaku agresi yang sama.

Sementara itu untuk mengalihkan fokus perhatian biasanya dengan mengajak menyanyikan lagu *athem* dari sebuah klub untuk meredakan perilaku agresi atau juga bisa melalui peringatan-peringatan yang bersifat menyadarkan kedudukan posisi suporter untuk mendukung klub bukan untuk menjadi pelaku agresi. Namun apabila dengan melakukan pengalihan pada pusat perhatian gagal maka dengan cara yang terakhir yakni memecah belah pendapat

umum yang bertujuan agar kerumunan tersebut tidak merasakan nyaman dan akhirnya membubarkan diri dengan sendirinya.

### **3. Suporter Sepakbola**

#### **a. Pengertian Suporter Sepakbola**

Suporter sepakbola adalah dukungan satu orang atau lebih terhadap sesuatu kegiatan yang ditandingkan dengan memiliki rasa loyalitas dan menggunakan rasa penuh cinta terhadap apa yang dirinya dukung dan banggakan (Malfaid, 2013). Dalam hal ini suporter merupakan kumpulan dari individu maupun massa dari ratusan, hingga ribuan orang yang melakukan tujuan untuk mendukung sebuah kebanggaan yang bertujuan untuk menjatuhkan mental lawan.

Suporter merupakan salah satu kelompok yang paling penting dalam suatu pertandingan. Selain pemain, official dan perangkat pertandingan, suporter menjadikan suasana pertandingan semakin hidup, dengan adanya suporter membuat para pemain yang bertanding menjadi semangat dan meningkatkan daya juang terhadap klub hingga membuat lemah mental klub lawan yang bertanding (Hapsari & Wibowo, 2015).

Suporter menunjukkan rasa kebanggaan dan cintanya terhadap klub yang didukungnya dengan membentangkan bendera yang berlambang klub favoritnya, syal dan spanduk yang

bertuliskan kata kata penyemangat, dengan yel-yel dukungan terhadap klub kebanggan atau ucapan-ucapan yang menghina dan mengejek klub lawan serta membawa kembang api flare sebagai bentuk rasa memeriahkan duungannya di pertandingan. Adanya dukungan yang ditunjukkan terhadap klub merupakan adanya kaitan emosi yang terkait antara klub yang dibanggakanya. Ketika seseorang sudah menjadi bagian dari suporter maka mereka siap dengan segala bentuk emosi yang diberikannya menjadi tanggung jawabnya sendiri (Wakhid, 2020).

Menurut Effendy & Indrawati (2018), penonton dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok yakni :

- 1) Penonton yang hanya sekedar menikmati pertandingan sepakbola tanpa memihak atau mendukung salah satu tim sepakbola.
- 2) Kelompok penonton yang mendukung dan memberikan semangat kepada tim sepakbola yang didukung, kelompok penonton yang kedua ini dikenal dengan istilah suporter.

Menurut handoko, menjelaskan bahwa suporter sepak bola dikategorikan menjadi dua yakni dari segi positif dan negatif (Anam & Supriyadi, 2018). suporter sepakbola dikategorikan menjadi dua yakni :

- 1) Sisi positif sebagai ajang hiburan

Sisi positif yang ada dalam suporter yakni dengan adanya suporter yang menyaksikan pertandingan terdapat atraksi kreatif dari pendukung yang menarik. Selain dengan maksud untuk mendukung klub yang dibanggakan dan dicintainya, atraksi kreatif tersebut menjadikan hiburan tambahan bagi mereka penonton umum.

## 2) Sisi negatif (hooliganisme)

Sisi negatif dari dukungan para suporter dengan berbentuk dukungan yang ekstrem serta mengarah pada anarki. Perilaku anarki suporter yang memperlihatkan dengan kekerasan muncul pertama kali di eropa dengan sebutan hooligan yang diidentifikasi sebagai perbuatan yang sering rusuh.

Dalam sepakbola, kerusuhan seringkali terjadi pada hari pertandingan, maupun hari di luar pertandingan, lokasi kerusuhan tidak hanya dilakukan di stadion, akan tetapi juga dapat melebar di terminal, stasiun, hingga jalanan. Meluasnya kerusuhan yang terjadi dalam sepakbola ini menjadikan polisi sebagai keamanan kesulitan untuk mengantisipasi kekerasan yang terjadi (Junaedi, 2017).

Perilaku suporter yang melakukan dukungan secara berlebihan yang mengarah terhadap perlakuan agresi dilapangan, dengan memiliki pemikiran sepakbola bukan hanya karena alasan

prestasi saja, namun karena adanya rasa fanatisme kedaerahan (Junaedi & F.s, 2020). Hal ini yang menjadi pemicu adanya perilaku agresi yang dilatar belakangi oleh fanatisme buta terhadap sebuah klub yang dibanggakannya, rasa cinta yang tinggi terhadap klub yang didukung dan pemikiran para suporter terhadap sebuah klub yang mewakili harga diri dari sebuah daerah maka sepantasnya jika dukungan yang diberikan secara totalitas agar klub yang didukungnya tidak diremehkan oleh klub maupun suporter musuh.

## B. Hasil Penelitian Yang relevan

Penelitian terkait dengan pembinaan bukanlah hal pertama yang diteliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pembinaan diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1.** Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	(Nisrima et al., 2016) Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh	Penelitian kualitatif, desain deskriptif	Pembinaan perilaku remaja di Yayasan Islam Media Kasih Kota banda Aceh dengan membiasakan anak-anak untuk membiasakan melakukan perbuatan baik,

		pembinaan yang terarah akan menghasilkan perilaku remaja baik kepada dirinya maupun orang lain dan mampu menjalin komunikasi dan menyesuaikan diri dilingkungannya berada.
2	(Akhiyat & Setyowati, 2021) Penelitian Strategi Komunitas Suporter Persebaya ( <i>Green Force</i> 27) Dalam Membina Perilaku Toleransi Anggotanya Di Perak Surabaya.	Strategi dalam pembinaan perilaku toleransi dengan mengacu pada sikap dan perilaku untuk menghormati dan menghargai keyakinan serta dengan menggunakan strategi bertukar hal-hal yang positif, strategi bertegur sapa, strategi untuk tidak menyalakan agama orang lain, dan saling menyayangi.
3	(Kusdaryanta & Suranto, 2022) Penelitian Komunikasi Persuasif Pengurus Organisasi Sepakbola Dalam Desain	Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus organisasi dengan cara



	Membina Etika Kelompok Suporter Fanatik Sepakbola Klub PSIM Jogja.	deskriptif	memberikan instruksi terhadap kelompok suporter sebelum pertandingan, dengan tujuan pertandingan berjalan dengan lancar dan tertib. Komunikasi yang diberikan organisasi suporter dengan melakukan kegiatan positif diluar sepakbola.
4	(Petriani & Ananda, 2018) Peran dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang	Penelitian kualitatif, desain deskriptif	Pembinaan yang dilakukan wali kelas terhadap murid dengan memberikan pembinaan perilaku siswa melalui motivasi terhadap siswa serta menyelenggarakan administrasi siswa saat pembagian raport dan ketika semesteran
5	(Mannan, 2017) Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja Studi Kasus	Penelitian kualitatif, desain	Strategi dalam pembinaan moral remaja dengan melibatkan keluarga sebagai

<p>Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Luwu</p>	<p>femenologi pemberi suri tauladan dan contoh yang baik dirumah, pemerintah serta aparat dengan memberika perhatian terhadap remaja secara terus-menerus dan masyarakat yang dilaksanakan oleh masyarakat/tokoh agama sebagai bentuk kedinamisan</p>
<p><b>6</b> (Sriyanti &amp; Ramadhani, 2021) Penelitian Pembinaan Kepribadian Islami dan Solidaritas Sosial Remaja</p>	<p>Penelitian kualitatif, desain deskriptif Lingkungan sangatlah berpengaruh pada terbentuknya kepribadian remaja. Lingkungan yang kondusif akan menjadikan remaja mempunyai kepribadian yang baik begitu pula degan sebaliknya. Aktivitas pembinaan kepribadian keagamaan akan membantu remaja dalam menjaga perilaku dan akhlak di</p>

			tengah modernisasi
7	(Siregar & Harahap, 2022) Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian remaja.	Penelitian Kualitatif	Orang tua berperan aktif terhadap pembinaan kepribadian remaja dengan pemberian kasih sayang, perhatian, dan contoh tauladan. Orang tua mempunyai pengaruh untuk membimbing, memotivasi terhadap kepribadian remaja agar mampu membedakan kepribadian negatif dan positif serta selalu senantiasa mengarahkan remaja terhadap kepribadian yang positif agar remaja mempunyai karakter yang baik.
8	(Ginting et al., 2021) Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Agresi Siswa SMK Tunas Pelita	Penelitian Kualitatif	Peran guru dalam mengatasi agresi para siswa dengan cara memanggil siswa yang melakukan agresi dengan

Binjai	<p>memberikan layanan kepada siswa dan tahapan konseling yang bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas dan orang tua. Kerjasama yang baik untuk mengatasi perilaku agresi yang berpengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa.</p>
<p>9 (Sinatya, 2013) Agresivitas Penelitian Suporter Sepak Bola Persebaya Surabaya Pada Saat Pertandingan Berlangsung</p>	<p>Penelitian Kualitatif, desain femnologi</p> <p>Faktor yang mempengaruhi suporter persebaya terhadap agresi adalah frustrasi, provokasi dan pihak ketiga. Suporter persebaya yang terorganisir lebih rendah melakukan perilaku agresi karena mempunyai koordinator dan korlap pada suatu pertandingan. Cara penanggulangan dari pemerintah terhadap</p>

---

			<p>perilaku agresi selaku pemilik lapangan dengan pembinaan rutin terhadap suporter dan asosiasi berusaha meminimalisir dengan melakukan perjanjian damai agar mereka tidak melakukan agresi.</p>
<b>10</b>	(Nasikhah & Setyowati, 2015)	Penelitian Kualitatif	Menjadi koordinator bonek tidak memerlukan pendidikan dan batasan umur, melainkan dapat dijadikan tauladan, melindungi dan mampu meredakan. Peran koordinator bonek mempunyai kewajiban untuk memberikan keteladanan dan wejangan serta program yang secara tidak langsung dapat

---

---

mengendalikan perilaku agresif. Keteladanan bukan hanya memberikan arahan instruksi saja namun juga memberi contoh yang baik bagi para anggota bonek yang lainnya.

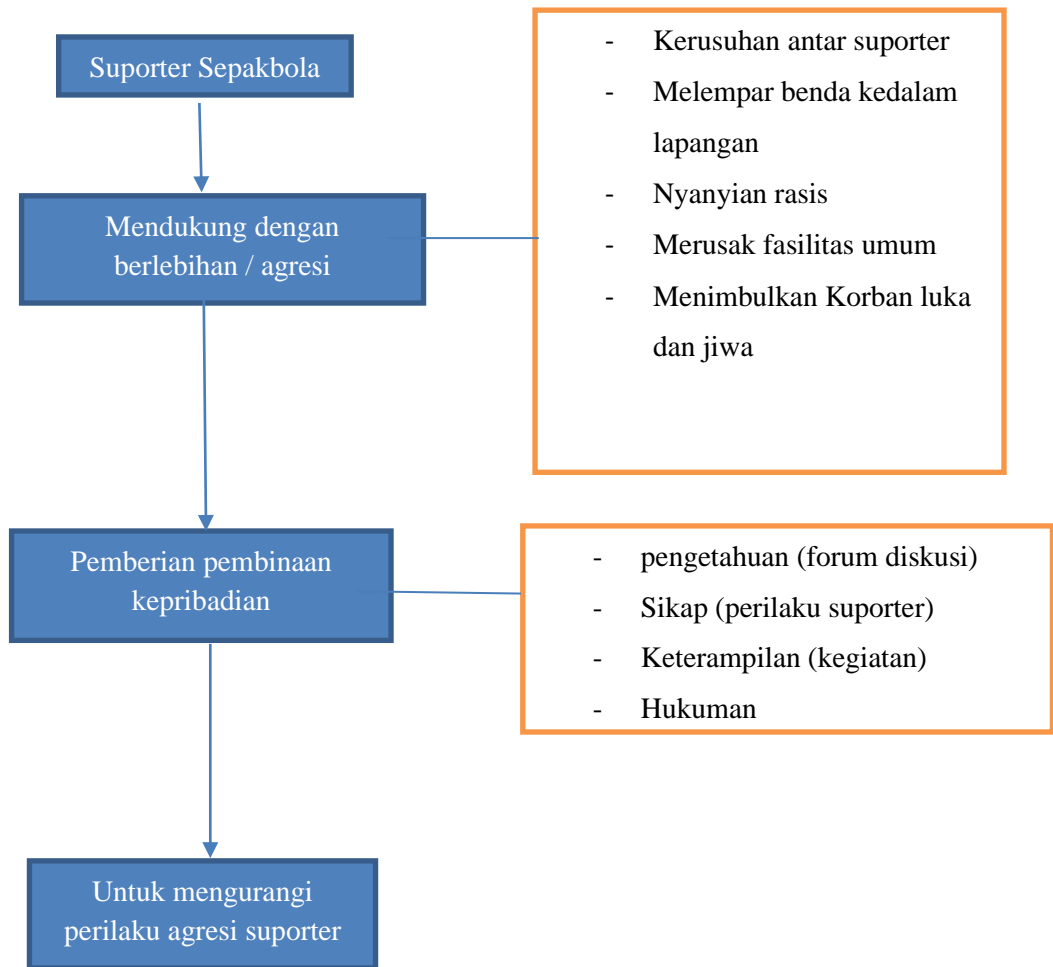
---

Berdasarkan ulasan dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa hal yang mengandung kebaruan. Pertama, penelitian terdahulu belum banyak yang meneliti mengenai pembinaan yang ada pada suporter. Kedua, belum ada yang meneliti mengenai kondisi seorang suporter ketika berada di situasi kerusuhan. Ketiga bagaimana suporter menyikapi pada suatu kejadian dan lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dan memperlancar jalannya penelitian, serta belum pernah ada penelitian mengenai model pembinaan kepribadian suporter sepakbola Surakartans untuk mengurangi perilaku agresi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Suporter sepakbola ketika mencintai klub yang dibanggakannya dengan menyaksikan pertandingan dilapangan memberikan dukungan dukungan terhadap klub kebangganya. Cara mendukung para suporter yang berisi sekumpulan massa yang banyak tidak selalu dengan kegiatan

yang positif misalnya menyajikan dukungan yang atraktif maupun kreatif terhadap klub yang didukungnya, hadirnya suporter dilapangan dengan dihadapkan pada pertandingan sepakbola yang penuh drama dan tensi tinggi akan memantik respon para suporter yang mendukung secara ekstrem atau berlebihan, respon dari para pendukung terhadap kondisi tensi dilapangan apabila tersulut emosi mereka menunjukkan sifat-sifat agresi mereka seperti menyanyikan lagu lagu rasis yang bernada ancaman terhadap klub maupun suporter lawan, pelemparan benda kedalam lapangan sepakbola, hingga *pict invasion* (turun ke lapangan) untuk menyerang pemain atau suporter lawan bahkan sang pengadil lapangan ketika memberikan keputusan yang menurut mereka dirasa tidak adil. Perilaku suporter yang membahayakan dan mengancam jiwa serta melampiaskan kekesalannya dengan kekerasan ditujukan kepada orang yang tidak sepaham pada kelompoknya membuat sepakbola bukan lagi sebuah olahraga yang bersifat sebagai ajang hiburan. Untuk mengurangi dan mengantisipasi munculnya perilaku agresi dalam suporter sepakbola maka pentingnya suatu pembinaan. Pembinaan disini dimaksudkan untuk beradaptasi terhadap suatu kondisi dan mampu mengontrol serta menahan diri terhadap suatu situasi yang ada dilapangan. Berdasarkan dengan kerangka pikir, menunjukkan rangkaian dari pemikiran peneliti terhadap pembinaan kepribadian dalam upaya mengurangi perilaku agresi suporter sepakbola di kelompok suporter Surakartans



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan jenis studi kasus, Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan mengetahui makna dari individu atau kelompok yang memiliki masalah sosial (Creswell, 2017). Pendekatan studi kasus adalah strategi dari penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti menggali informasi dan aktivitas dari subjek, kasus dibatasi oleh waktu dan kondisi dimana peneliti mengumpulkan berbagai informasi secara detail dengan menggunakan prosedur tertentu (Creswell, 2017).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, tempat yang digunakan untuk lokasi penelitian adalah pada kelompok suporter Persis Solo yakni Surakartans yang merupakan salah satu kelompok suporter yang ada di Solo. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya pada kelompok Suporter Surakartans pernah mengalami dan pernah berada pada situasi kerusuhan akibat dari agresi suporter.

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap kelompok suporter Surakartans adalah pada bulan Maret – Juli 2023. Dengan keterangan yang dimulai dari penyusunan proposal hingga selesai

tersusunya laporan hasil penelitian meliputi observasi, pengumpulan data dan wawancara dengan subjek penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian digunakan untuk menentukan sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian, Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni adalah sampel yang mempunyai ciri khusus dan tidak ada peluang yang lainnya, serta dengan adanya pertimbangan tertentu. Seperti subjek yang mengetahui berbagai informasi yang ada, atau subjek yang mempunyai peran penguasa atau pemimpin sehingga mempermudah peneliti untuk menjelajahi situasi maupun kondisi yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013).

Subjek atau sumber dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang memberikan dan menerima dari proses pemberian pembinaan terhadap anggota kelompok suporter Surakartans. Subjek yang dijadikan pada penelitian ini adalah empat orang yang masing masing adalah bagian dari kelompok suporter Surakartans, dengan dua orang sebagai pembina dan dua orang sebagai anggota atau penerima manfaat.

Adapun kriteria dari pembina Surakartans adalah :

1. Anggota Surakartans.
2. Tokoh panutan yang dituakan dalam kelompok Surakartans.
3. Tokoh pendiri Surakartans
4. Bersedia menjadi partisipan serta bersedia menceritakan pengalaman yang dialaminya selama menjadi suporter.

Adapun kriteria dari penerima manfaat pembinaan kepribadia pada Surakartans adalah :

1. Anggota Surakartans
2. Tokoh dalam komunitas
3. Pernah terlibat dalam tindakan agresi
4. Bersedia menjadi partisipan serta bersedia menceritakan pengalaman yang dialaminya selama menjadi suporter.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini tehnik dari pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono, observasi adalah dimana peneliti terlibat dalam kegiatan atau mengamati kondisi yang digunakan untuk sumber penelitian. Peneliti menggunakan *Partisipan observation* yakni adalah penelitian yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan, hingga memperoleh sumber data yang tepat, lengkap dan tajam serta mengetahui setiap perilaku yang terlihat (Sugiyono, 2013).

## 2. Wawancara

Menurut Creswell, (2017) pada teknik wawancara peneliti bisa melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada subjek secara *face to face* atau berhadap-hadapan, mewawancarai dengan telepon, atau mewawancarai langsung pada suatu kelompok *focus grup interview*.

Peneliti menggunakan wawancara semistruktur, yang digunakan untuk menggali informasi dari partisipan dengan lebih dalam, sehingga dengan menggunakan wawancara semistruktur peneliti diharapkan mampu mengungkap informasi yang dibutuhkan secara mendalam dan mampu menafsirkan situasi serta fenomena yang terjadi dan tidak ditemukan pada proses observasi (Sugiyono, 2013).

Wawancara semistruktur dilaksanakan dengan lebih bebas dibandingkan dengan model wawancara terstruktur, dilakukannya wawancara secara bebas dengan tujuan yakni menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan pihak yang diwawancarai untuk menyampaikan pendapat dan ide yang dimilikinya. Pada wawancara ini, peneliti mendengarkan dan menulis hal-hal yang telah diungkapkan oleh partisipan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data informasi yang diperlukan dengan melakukan wawancara kepada Endhico Prima sebagai subjek utama untuk mengetahui aspek apa saja yang

disampaikan pada saat pembinaan, serta Caska dan Artur sebagai subjek pendukung untuk mengetahui bahwasanya pembinaan yang dilakukan oleh subjek utama itu tepat dan valid.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah informasi yang berasal dari partisipan berupa alat penunjang informasi. Dokumentasi ini bisa berupa gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, dokumentasi berupa rekaman hasil wawancara yang kemudian dijadikan transkrip wawancara dari hasil rekaman selama penelitian. Selain rekaman, peneliti juga menggunakan gambar foto atau gambar dalam kegiatan yang dilakukan pada komunitas, serta pada proses pembinaan.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Tringulasi adalah cara umum yang digunakan pada penelitian kualitatif. Tringulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan memanfaatkan sumber yang lain atau diluar data, dengan keperluan pengecekan yang diperuntukan untuk perbandingan data yang didapat, dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik adalah, teknik yang dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mencocokkan data kepada subjek yang sama

dan dengan teknik yang berbeda yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2017).

Trigulasi sumber, yakni adalah pengumpulan data dari berbagai sumber untuk dilihat dan dibandingkan dengan apa yang telah dikatakan narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya, membandingkan dengan perkataan orang lain di depan umum serta membandingkan hasil dari wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan (Sugiyono, 2013).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong, (2017) analisis data adalah proses untuk mengorganisasikan serta mengurutkan data dengan pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dari hasil penelitian (observasi, wawancara, dokumentasi) dapat ditemukan tema, kesimpulan, dan dapat merumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

Langkah langkah dari analisis data kualitatif terdapat tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

1. Reduksi data, yang digunakan untuk proses seleksi, pengfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ditemui pada kondisi lapangan langsung, dan diteruskan dengan waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan penelitian terhadap suatu wilayah.
2. Penyajian Data, adalah informasi yang tersusun dengan memberikan adanya kemungkinan terhadap penarikan kesimpulan

serta pengambilan tindakan. Penyajian terhadap data untuk menganalisis penelitian kualitatif agar data yang diterima valid meliputi jenis matrik, grafik , jaringan dan bagan. Oleh karena itu diharapkan peneliti paham terhadap apa yang telah disajikan dan tidak keluar dari pembahasan, hal ini karena data yang telah disajikan akan menjadi sumber dari kesimpulan akhir.

3. Penarikan kesimpulan, yakni adalah pengumpulan data peneliti diwajibkan harus mengerti mengenai apa yang diteliti dan tanggap untuk menentukan pola-pola pengarahannya sebab dan akibat dari hasil penemuan yang ada di lapangan. Dalam pengambilan kesimpulan akhir tidak terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, namun perlunya benar benar diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggung jawabkan.

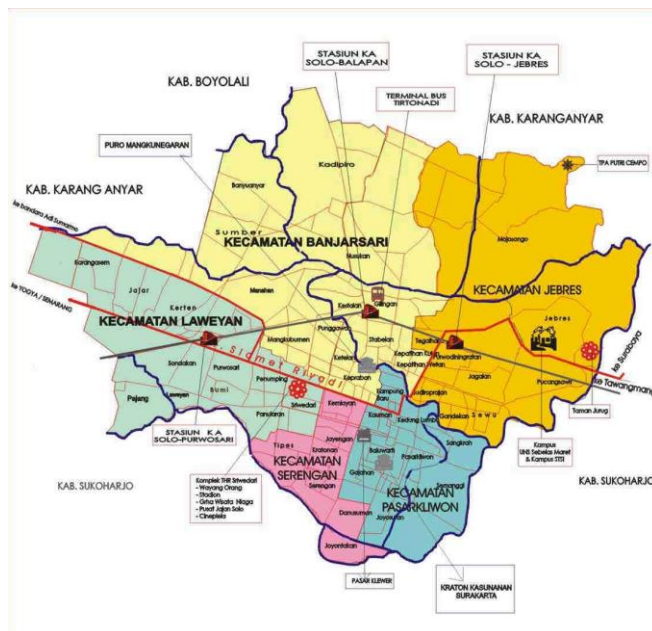
## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi dan Informan

##### 1. Lokasi dan Informan

Surakarta adalah sebutan nama lain dari kota Solo, yang merupakan kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta terletak pada jalur yang strategis dimana menghubungkan antara jalur dari Jakarta, Yogyakarta, Semarang maupun Surabaya.



Gambar 2 Peta Kota Surakarta

(Sumber : Google.com di akses pada tanggal 22 Mei 2023)



Kota Surakarta atau Solo, terletak antara  $110^{\circ} 45' 15''$  dan  $110^{\circ} 45' 35''$  bujur timur dan antara  $7^{\circ} 36'$  dan  $7^{\circ} 56'$  lintang selatan. Dengan jumlah penduduk yakni 523.008 jiwa. Kota dengan luas 46,72 km<sup>2</sup> ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Sisi timur kota ini dilewati sungai Bengawan Solo.

Adapun lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dan wawancara :

1. Bonrodjo Store

Berada di Jalan Bakung I No 7, Sriwedari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Disini saya melakukan wawancara dengan MM.

2. Rumah Banjarsari

Berada di Jalan Syamsurizal, Setabelan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Disini saya melakukan wawancara dengan SEP.

3. Warung Bu Ning

Berada di Jalan Dr. Rajiman, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Disini saya melakukan wawancara dengan EP dan AFS.

Adapun profil dari informan :

1. MM

MM merupakan salah satu tokoh pelaku sejarah dari adanya Surakartans dan tokoh yang dihormati para anggota Surakartans, beliau merupakan warga asli Surakarta dan menjadi bagian dari anggota Surakartans dari *Firm* atau komunitas *The Reds Boys*. Saat pengumpulan data informan dilakukan, MM ditemui di Bonrodjo Store yang beralamat di Jalan Bakung I No &, Sriwedari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

2. SEP

SEP merupakan salah satu tokoh dalam Surakartans yang kerap melakukan pembinaan pada Surakartans, dan merupakan warga asli Surakarta serta menjadi bagian dari anggota Surakartans dari *Firm* atau komunitas *SCFF*. Saat pengumpulan data informan dilakukan, SEP ditemui di Rumah Banjarsari, Jalan Syamsurizal, Setabelan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

3. AFS

AFS merupakan seorang mahasiswa dari Universitas Raden Mas Said Surakarta, dan merupakan warga asli Surakarta serta menjadi bagian dari anggota Surakartans dari *Firm* atau komunitas *Justice For Football*. Saat pengumpulan data informan dilakukan, AFS ditemui di warung Bu Ning, yang

berada di Jalan Dr. Rajiman, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

#### 4. EP

EP merupakan seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan merupakan warga asli Surakarta serta menjadi bagian dari anggota Surakartans dari *Firm* atau komunitas *Bengawan Finest Club*. Saat pengumpulan data informan dilakukan, EP ditemui di warung Bu Ning, yang berada di Jalan Dr. Rajiman, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

## 2. Sejarah Surakartans

Surakartans merupakan salah satu kelompok suporter dari Persib Solo yang menempati tribun Manahan Solo di sisi timur, khususnya pada tribun B6. Kultur yang dijadikan kiblat dari Surakartans merupakan *casual* yang merupakan sub kultur dari Hooligan. Dimana ketika mereka datang ke stadion mengenakan pakaian *casuals* atau bermerek dengan rapi dan nyaman layaknya penonton umum biasa. Hal ini selain lebih fleksibel untuk kaum pekerja dalam berpakaian ketika ingin menonton hiburan sepakbola selepas pulang kerja, juga bertujuan untuk mengelabui pihak keamanan ketika kelompok tersebut berada dan mengalami kerusuhan.

Pada awalnya, Surakartans adalah gabungan yang terdiri dari dua firm yang sama sama mendukung Persib Solo yakni The Red Bois

(TRB) dan River City Casual (RCC). Sebelum melebur dan menanggalkan nama firm masing-masing RCC menempati tribun B8 dan TRB berada di tribun B6. Pada *casual*, firm merupakan kelompok komunitas yang kecil yang tergabung pada kelompok yang lebih besar.

*“Awal mula adanya Surakartans ini, berawal dari sekumpulan teman-teman musik punk skinhead di kebonan sriwedari, yang kebetulan menyukai musik dan sepakbola luar negeri di Inggris dan ingin menerapkan cara mendukung seperti suporter luar negeri di Solo, berawal dari hal itu lahirlah dua firm yakni The Red Boys dan River City Casual yang dulu menempati tribun B6 dan B8 lambat laun lalu kami menanggalkan nama firm masing-masing karena tujuan kita sama dan mulai menggunakan nama B6 Persis Fans karena kita berada di tribun B6, hingga menjadi besar dan ada pergantian nama setelah beberapa masa kelam menjadi Surakartans, harapannya untuk memperbarui pandangan masyarakat terhadap suporter yang berpakaian casual.” (W1,,MM, 22-43)*

*“Sejarah adanya Surakartans berawal dari 2 firm yang lebih dulu berdiri di Solo yang sudah mengkiplat pada suporter Inggris yakni firm TRB dan RCC yang kemudian kita melebur sama-sama berada di tribun B6 karena atas kesamaan tujuan lalu kami menanggalkan nama TRB dan RCC dan mulai mengenakan nama B6 Persis Fans sebagai wadah. Setelah terdapat beberapa kejadian negatif kemudian kami berganti nama menjadi Surakartans.” (W2,SE,23-35)*

Budaya casuals di kota Surakarta muncul karena ada beberapa orang yang dipertemukan pada komunitas musik punk di Sriwedari, yang berawal dari komunitas tersebut dan kemudian terjadi obrolan-obrolan yang jauh mengenai pembahasan hingga sepakbola, selain itu juga terdapat pecahan dari salah satu kelompok pendukung Persis Solo yang anggotanya keluar lalu mendirikan firm. Dimana mereka sama-sama menyukai club sepakbola luar negeri terutama Liga

Inggris. Mereka juga tertarik dengan cara mendukung dari suporter Liga Inggris ketika mendukung tim kesebelasannya. Berawal dari ketertarikan itu, mereka mulai menonton sepakbola dengan mengadopsi cara mendukung suporter Liga Inggris. Karena tidak bisa merasakan atmosfer di Liga Inggris mereka mulai menerapkan cara mendukung sepakbola ke kota Surakarta dengan mendukung tim lokal yakni Persis Solo.

*“Kalo sejarah awalnya Surkartans dulu menurut cerita dari para pendiri, di tribun B6 diawali dari 2 firm yakni RCC dan TRB yang kemudian melebur menjadi satu dengan mengatasnamakan B6 persis fans hingga berkembang pesat yang juga diiringi dengan beberapa kasus kerusuhan besar setelah melalui beberapa tragedi kerusuhan nama b6 persis fans selalu disorot media dengan aksi kerusuhannya hingga adanya kesepakatan dengan firm yang ada di B6 persis fans pada waktu itu untuk mengganti nama Surakartans selain sebagai penghapus citra buruk juga sebagai transformasi agar menjadi lebih baik ketika mendukung klub berlaga ” (W3, AFS,14-33 )*

*“Sejarah yang saya tahu dulu berawal dari 2 firm yakni TRB yang anggotanya kebanyakan dari sekumpulan orang di daerah sekitar Sriwedari dan RCC yang anggotanya merupakan pecahan dari organisasi kelompok supporter Persis Solo yang keluar lalu membentuk RCC. Kedua firm ini memiliki kesamaan yakni meniru gaya mendukung suporter yang ada di Inggris dan melebur menjadi satu di tribun B6 dan mulai terkenal dengan nama B6 persis fans, lambat laun nama B6 persis fans memiliki kesan negatif karena sering kali mengalami kerusuhan antar suporter baik di laga kandang maupun tandang hingga akhirnya merubah namanya menjadi Surakartans mas” (W4, EP,16-35 )*

Setelah melebur dan menanggalkan nama firm masing-masing, mereka mulai menggunakan nama B6 Persis Fans, namun didalam perjalanannya nama B6 Persis Fans telah melalui banyak tragedi dan kejadian kerusuhan yang membuat namanya menjadi tercoreng dan

mempunyai kesan negatif baik di masyarakat maupun suporter, didasari karena banyaknya tragedi kemudian mengalami perubahan nama kembali yakni Surakartans hingga saat ini. Hal ini bertujuan untuk mengubah stigma negatif yang disematkan oleh kelompok suporter yang lain maupun masyarakat umum.

### 3. Profil Surakartans

Hal yang menarik pada kelompok suporter dari Surakartans adalah tidak adanya struktur kepengurusan yang ada didalamnya. Tidak adanya struktur kepengurusan yang ada pada Surakartans sejalan dengan tujuan dari Surakartans sendiri, yakni hanya sekedar menyaksikan pertandingan sepakbola dan mendukung klub Persis Solo, selain itu tidak adanya struktur dalam kepengurusan Surakartans menjadi lebih mencair dan menjadi fleksibel. Sejak awal adanya Surakartans pun mereka tidak pernah mendeklarasikan sebagai sebuah organisasi maupun komunitas, namun pada kegiatan pertandingan tandang maupun laga kandang terdapat beberapa orang yang ditunjuk untuk mengurus kebutuhan tiket sebelum digelarnya pertandingan.

*“Sebenarnya Surakartans lebih dominan sebagai wadah karena kita ini buka organisasi ataupun komunitas, kami juga tidak struktural dan lebih fleksibel karena tujuannya hanya cuma nonton bola, namun berjalannya waktu kami semakin besar dan memang diperlukan beberapa orang yang mengurus ketika laga kandang maupun tandang, ditunjuklah perwakilan firm bergantian untuk mengurus tiket.” (W1,MM,46-57)*

*“Kami tidak ada kepengurusan yang terstruktur mas, jadi ketika ada acara kita bergantian menjadi pengurus sebagai kesadaran diri atas rasa saling memiliki.” (W2,SE, 39-43)*

Meskipun tidak adanya kepengurusan yang ada pada Surakartans, ketika ada pertandingan maupun kegiatan, maka ditunjuk perwakilan dari komunitas atau firm untuk menjadi kepengurusan selama acara tersebut secara bergantian. Hal ini sebagai rasa kesadaran diri dan rasa saling memiliki terhadap Surakartans.

*”Di Surakartans ini tidak ada struktur kepengurusan mas, ketika membuat agenda atau acara apapun itu ya biasanya kita mengadakan forum besar untuk penunjukan penanggung jawab dan apa saja yang dibutuhkan demi menyukseskan acara secara bersama-sama” (W3, AFS,45-52 )*

*“Jika berbicara mengenai struktur kepengurusan di Surakartans, tidak ada mas, karena Surakartans bukanlah organisasi melainkan suporter yang tujuannya hanya menonton sepakbola, jadi gak perlu ribet dan terbebani ketika menjadi suporter”(W4, EP,46-53 )*

Tidak adanya struktur kepengurusan dalam Surakartans menjadikan tubuh suporter Surakartans rawan terhadap pemberitaan negatif media massa yang tidak sesuai fakta kejadian dilapangan ketika mengalami tragedi atau terdapat kejadian kerusuhan, walaupun pada mulanya juga Surakartans sangatlah tertutup kepada media manapun, karena beberapa kejadian ketika media yang menarasikan berita selalu menyudutkan dan tidak sesuai dengan kondisi lapangan, dan membentuk stigma negatif masyarakat kepada mereka. Kemudian, saat berada di titik tertentu ketika mereka mengalami perubahan nama dari B6 Persis Fans ke Surakartans mereka mulai terbangun kesadarannya untuk membentuk media sendiri seperti Instagram, Twitter, dan Youtube, dengan *username* Surakartans 1923 meskipun bukan sebagai

akun official. Media tersebut digunakan sebagai alat perlawanan dan melawan narasi yang dilabelkan negatif terhadap Surakartans. Hingga stigma negatif yang ada pada masyarakat terhadap Surakartans mulai memudar.

#### 4. Persebaran anggota Surakartans

Persis Solo bukan hanya tim yang identik dengan Kota Surakarta saja namun juga sudah menjadi bagian dari kebanggaan warga Solo Raya hingga daerah disekitarnya. Surakartans sebagai salah satu yang mewadahi komunitas suporter mempunyai berbagai anggota dari berbagai daerah yang ada di Solo Raya. Persebaran anggota atau komunitas yang ada meliputi daerah Solo raya hingga daerah sekitarnya seperti Surakarta, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Boyolali, Wonogiri, Klaten, Purwodadi, Bojonegoro dan juga terdapat anggota di tanah perantauan disekitar Jabodetabek..

*“Untuk persebaran anggota, kita sudah ada di seluruh Solo Raya mas, yakni Surakarta, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Boyolali, ongiri dan Klaten, kita juga ada firm yang mewadahi perantauan di Jabodetabek juga mas.” (W1, MM, 79-85)*

*“Persebaran anggota kami sudah meliputi Solo Raya mas, di tiap kabupaten atau kota sudah ada komunitas atau firm dibawah naungan Surakartans mas.” (W2,SE,63-67)*

*“Untuk persebaran anggota kita sudah ada di berbagai daerah di Solo Raya, kemarin update pendataan firm terakhir malah ada dari luar kota seperti dari Bojonegoro, Purwodadi dan perantauan sekitar Jabodetabek mas. (W3, AFS,70-76 )*

*“Anggota Surakartans sudah tersebar di berbagai wilayah Solo raya hingga kemudian berkembang pesat dan banyak yang merantau keluar kota, setelah itu mendirikan firm di perantauan” (W4, EP,56-61 )*



Dari berbagai persebaran anggota di masing-masing wilayah mempunyai kedudukan yang sama dan tidak adanya perbedaan, komunitas atau firm yang ada di daerah tersebut menginduk pada suporter Surakartans.

## **B. Hasil Temuan Lapangan**

Dalam penelitian ini, setidaknya terdapat beberapa temuan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hal ini terbagi menjadi 3 pengelompokan diantaranya yakni sebagai berikut :

### **1. Faktor Penyebab Perilaku Agresi Suporter**

Agresi yang dilakukan oleh suporter erat kaitannya dengan tindakan penyerangan dan tindak kekerasan antara kelompok suporter satu terhadap kelompok suporter yang lainnya, dari berbagai macam sumber yang dihimpun oleh peneliti setidaknya ada 3 faktor yang menjadi penyebab dari agresi suporter diantaranya yakni :

#### **1) Provokasi suporter maupun klub lawan.**

Subjek MM salah satu dari pembina yang ada di Surakartans menyebut jika perilaku agresi suporter pada Surakartans terjadi karena adanya beberapa kejadian di lapangan yang dilakukan oleh pemain maupun suporter lawan melalui provokasi, hal seperti ini dapat memantik suporter tuan rumah untuk berperilaku agresi.

*“...karena faktor provokasi dari pihak suporter maupun pemain lawan.” (W1,MM,111-113)*

Subjek SE yang juga merupakan pembina di Surakartans juga mengatakan hal yang sama, jika perilaku agresi suporter karena terdapat adanya provokasi yang dilakukan oleh pemain yang ada dilapangan, intesitas dan tensi pertandingan juga mempengaruhi keadaan dilapangan, jika semakin tinggi intesitas dan tensi permainan ditambah dengan hadirnya suporter lawan yang melakukan provokasi membuat kondisi pertandingan semakin rawan dan mampu berimbas terhadap adanya kerusuhan antar suporter.

*“...terdapat provokasi dari pihak suporter lawan maupun kejadian pemain dilapangan yang membuat tensi pertandingan menjadi panas pada akhirnya akan selalu berimbas pada kerusuhan.” (W2,SE,91-96)*

Subjek AFS sebagai subjek penerima manfaat juga menuturkan hal yang sama jika perilaku agresi suporter dapat terjadi karena adanya faktor provokasi yang dilakukan oleh pemain dan suporter dari kubu tim lawan.

*“...Kalo mengenai faktor dari agresi ada beberapa sebab mas, misalnya terjadi provokasi dari suporter maupun pemain klub yang ditujukan ke kami” (W3, AFS,99-102 )*

Subjek EP menuturkan sama, jika perilaku agresi suporter rata rata dapat terjadi karena adanya faktor dari provokasi yang dilakukan dari oleh kelompok suporter atau dari klub lawan.

*“...Jika melihat dari sepengalaman saya menonton sepakbola rata-rata perilaku agresi terjadi dari provokasi yang dilakukan suporter dan klub lawan” (W4,EP,92-96 )*

Berdasarkan dari berbagai pernyataan dari subjek, provokasi dari kelompok suporter maupun klub lawan menjadi salah satu faktor penyebab dari munculnya perilaku agresi suporter, hal ini karena adanya pemicu permainan yang keras dengan intensitas pertandingan yang tinggi ditambah dengan hadirnya suporter dari masing-masing pendukung juga terdapat adanya provokasi dapat memantik adanya kerusuhan antar suporter.

## 2) Ketidak tegasan wasit

Subjek MM menyatakan selain provokasi dari pemain maupun suporter terdapat adanya peran wasit yang seharusnya merupakan salah satu pengadil didalam lapangan ketika berjalannya pertandingan, akan tetapi seringnya memberikan keputusan yang tidak adil ketika adanya pelanggaran, seperti ketika memberikan keputusan penalti di penghujung akhir laga yang dapat mengundang adanya kerusuhan.

*“...faktor dari keputusan wasit, yang sering memberikan keputusan tidak adil misalnya memberikan penalti di menit menit akhir pertandingan” (W1,MM,136-140)*

Subjek SE menuturkan pengambilan keputusan wasit yang dinilai tidak objektif dan merugikan salah satu pihak dalam sebuah pertandingan, menjadi salah satu faktor penyebab adanya perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter,

*“...Selain itu juga terdapat faktor diantaranya yakni keputusan wasit yang tidak adil dan terkesan memberikan keputusan tidak sesuai kondisi dilapangan.” (W2,SE,96-101)*

Subjek AFS menyatakan jika kepemimpinan wasit dalam pertandingan yang berlaku tidak adil dengan adanya kejanggalan dalam pemberian keputusan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya agresi suporter.

*“...Lalu ada juga dari wasit yang memimpin jalannya pertandingan secara tidak adil dan adanya kejanggalan-kejanggalan dalam pemberian keputusan”(W3, AFS,103-107 )*

Subjek EP menyatakan hal yang sama, yakni kepemimpinan wasit yang tidak adil menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya agresi suporter, dengan adanya keputusan yang berat sebelah dan merugikan salah satu klub yang bertanding dilapangan.

*“...keputusan wasit yang berat sebelah dan merugikan salah satu klub”(W4,EP, 96-98)*

Berdasarkan dari pernyataan dari subjek, penyebab munculnya perilaku agresi suporter dilakukan oleh pemberian keputusan yang tidak adil oleh wasit yang tidak sesuai kondisi yang semestinya, pemberian keputusan yang janggal dan memberikan keuntungan atau keberpihakan terhadap salah satu tim yang bermain dapat mengundang perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter.

### 3) Kontrol emosi yang rendah

Subjek MM salah satu dari pembina yang ada di Surakartans menuturkan jika perilaku agresi suporter pada Surakartans juga didapati dari faktor internal yakni individu para anggota ketika

berada dalam kumpulan massa yang tidak dapat untuk mengontrol kondisi emosionalnya ketika pertandingan berlangsung.

*“...Kami juga tidak munafik salah satu faktor perilaku agresi juga karena kurang dewasanya para anggota kami mas, dimana dalam posisi yang berada dalam sekumpulan massa maka akan sangat sulit untuk mengkondisikan emosi dan mengatur banyak massa.”(W1,MM,153-160)*

Subjek SE yang juga merupakan pembina, menuturkan hal yang sama jika emosional baik itu dari individu maupun kelompok suporter yang tidak mampu menahan emosionalnya terhadap pertandingan akan mempengaruhi perilaku mereka ketika menyaksikan pertandingan di Stadion.

*“...Hal lain yakni perilaku suporter itu sendiri yang tak mampu menahan atau mengontrol emosi ketika berada didalam stadion mas.”(W2,SE,101-104)*

Subjek AFS menyatakan jika perilaku agresi suporter dapat diakibatkan ketika kondisi tim yang didukungnya berada dalam ketertinggalan skor pertandingan dan banyak suporter dengan keadaan frustrasi, maka akan mudah terpancing emosionalnya untuk bertindak agresi.

*“...apalagi kalo tim kita sedang kondisi ketertinggalan skor dan banyak orang yang sedang pusing maka temen-temen terkadang ada yang terpancing emosinya untuk melakukan perilaku agresi.” (W3, AFS, 107-112)*

Subjek EP menyatakan jika faktor dari perilaku agresi karena kurangnya kedewasaan suporter yang susah mengontrol emosinya saat berada dalam kondisi kerumunan ketika mendukung klub yang dibanggakannya.

*“...juga dari faktor kedewasaan suporter sendiri mas, yang susah mengontrol emosionalnya ketika berada dalam kerumunan banyak orang ketika mendukung klub sepakbola.”(W4, EP,98-103)*

Berdasarkan pernyataan dari berbagai subjek, rendahnya kontrol emosi para suporter ketika berada dalam kerumunan massa saat menyaksikan pertandingan, ditambah dengan kondisi dan situasi pertandingan ketika tim yang didukungnya dalam skor ketertinggalan membuat individu maupun kelompok yang frustrasi akan melakukan perilaku agresi.

Dari pengamatan ketika observasi yang dilakukan peneliti ketika menyaksikan pertandingan antara Persib Bandung dengan Persis Solo di Stadion Pekansari Bogor terdapat kejadian kerusuhan antara pendukung Persis dan Persib, perilaku agresi suporter Surakartans muncul karena mendapat tekanan dari suporter bandung dengan melakukan provokasi berupa pelemparan batu dan adanya kabar korban dari pihak Surakartans yang mendapatkan sayatan benda tajam berupa silet di lorong stadion yang mengakibatkan suporter Surakartans melakukan serangan balik atas rasa melindungi kelompoknya dan mempertahankan diri.

Selain itu, ketika laga antara Persis Solo vs Arema FC didapati pelemparan benda yang dilakukan dari tribun suporter Surakartans di Stadion Maguwoharjo Sleman ke arah lapangan, hal itu didasari karena terdapat keputusan wasit yang tidak adil dan merupakan respon terhadap perilaku individu suporter, yang tidak mampu

mengontrol emosionalnya dan mengakibatkan terjadinya pelemparan tersebut.

**Tabel 4.1 Display Data Faktor Perilaku Agresi Suporter**

Komponen	Wawancara	Observasi
Faktor perilaku agresi	Dari hasil wawancara terhadap subjek didapati pernyataan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Provokasi suporter maupun klub lawan</li> <li>- Ketidak tegasan wasit</li> <li>- Kontrol emosi yang rendah</li> </ul>	Saat Observasi terdapat adanya faktor perilaku agresi berupa provokasi dari suporter dan pemain lawan, keputusan wasit yang tidak adil, ditambah dengan tensi panas dari pertandingan di lapangan mempengaruhi emosional dari sikap suporter.

## 2. Bentuk Agresi Suporter

Bentuk perilaku agresi yang kerap dilakukan oleh suporter dapat bermacam-macam, melalui sumber yang dihimpun oleh peneliti setidaknya ada 4 bentuk perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter Surakartans diantaranya yakni sebagai berikut :

### 1) Tawuran suporter

Subjek MM menyebut jika bentuk perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter dapat berupa tindakan tawuran yang terjadi antar suporter dimana kejadian

tawuran dapat terjadi ketika di dalam stadion maupun luar stadion.

*“...bentuk perilaku agresi yang biasanya dilakukan oleh kami, seperti tawuran antar suporter didalam maupun diluar stadion” (W1,MM,163-166)*

Subjek SE menyatakan, jika perilaku agresi yang kerap terjadi pada suporter adalah bentrokan antar suporter yang menyaksikan pertandingan secara langsung ditempat kejadian.

*“...perilaku agresi yang dilakukan seperti bentrokan antar pendukung di lapangan” (W2,SE,107-109)*

Subjek AFS, menuturkan jika perilaku agresi suporter timbul dari saling mengejek di sosial media yang berujung pada tidak terimanya dari salah satu kubu pihak suporter lawan yang dipertemukan dalam stadion hingga dapat terjadi tawuran.

*“...kalo perilaku agresi biasanya terjadi dari awal mula psywar disosmed (ejek-ejekan) dan ketika di pertemuan di stadion ada yang baper dan tidak terima hingga terjadi tawuran” (W3, AFS, 115-119)*

Subjek EP menyatakan jika perilaku agresi dari suporter yang sering terjadi dan kerap dilakukan adalah



tawuran antar suporter dari masing-masing pendukung klub.

*“...yang sering terjadi dan dialami dari suporter pastinya tawuran antar masing-masing pendukung klub”(W4, EP, 106-108)*

Berdasarkan pernyataan dari berbagai sumber, salah satu bentuk perilaku agresi suporter yang kerap dilakukan dan terjadi saat adanya pertandingan sepakbola, terdapat adanya tawuran atau bentrokan yang terjadi antara suporter satu dengan suporter yang lainnya yang dapat terjadi baik didalam stadion maupun diluar stadion.

## 2) Nyanyian rasis

Subjek MM menuturkan jika bentuk perilaku agresi yang muncul terhadap suporter tidak hanya tawuran antar suporter namun juga terdapat nyanyian yang ditujukan terhadap pemain lawan.

*“...Lalu juga terdapat nyanyian rasis yang ditujukan terhadap pihak pemain lawan” (W1,MM,166-168)*

Subjek SE menyatakan sama, jika bentuk perilaku agresi yang dilakukan suporter salah satunya adalah berbentuk chant atau nyanyian yang menghujat maupun merendahkan terhadap klub lawan.

*“...juga terdapat chant yang mengarah terhadap lawan yang berbentuk menghujat dan merendahkan klub lawan” (W2,SE,109-112)*

Subjek AFS menuturkan jika bentuk perilaku rasial yang dilakukan suporter bukan hanya melalui sosial media melainkan juga saat nyanyian dan makian terhadap pemain lawan saat akan memasuki kedalam stadion dengan meneror menyanyikan nyanyian yang menjelekkan klub maupun identitas klub lawan.

*“...bukan hanya psywar melalui sosmed saja terkadang juga kerap meneror klub lawan dengan nyanyian yang menjelekkan klub maupun identitas tim lawan ketika turun dari bus pemain menuju ruang ganti pemain ” (W3, AFS, 122-128)*

Subjek EP menyatakan jika bentuk perilaku agresi yang dilakukan suporter salah satunya adalah nyanyian makian dengan kata-kata kotor yang ditujukan terhadap klub lawan maupun kepada pemimpin pertandingan atau wasit yang tidak menunjukkan kepemimpinan secara adil.

*“...bentuk perilaku agresi lainnya seperti memberikan nyanyian makian dengan kata kotor yang diperuntukan terhadap klub lawan ataupun kepada wasit yang tidak menunjukkan kepemimpinan yang tidak adil ”(W4, EP, 109-114)*

Berdasarkan dari pernyataan dari berbagai subjek bentuk perilaku agresi suporter selain tawuran adalah menyanyikan nyanyian rasial dan merendahkan klub lawan yang bersifat untuk menjatuhkan mental dan memecah fokus permainan klub lawan.

Hal ini juga sesuai kondisi saat dilakukannya observasi dan pengamatan oleh peneliti, ketika pertandingan antara Persis Solo melawan Arema FC di stadion Maguwoharjo Sleman terdapat adanya nyanyian rasis saat tim Arema FC turun dari bus dan akan memasuki lorong pemain stadion, bahkan saat berjalannya pertandingan ketika didalam stadion juga terdapat adanya nyanyian bernada makian yang ditujukan terhadap klub Arema FC.

### 3) Pelemparan benda

Subjek MM menuturkan jika bentuk perilaku agresi suporter dapat berbentuk pelemparan benda kedalam lapangan maupun ke area tribun suporter lawan.

*“...selain itu juga terdapat pelemparan benda yang mengarah kedalam lapangan permainan atau tribun suporter lawan” (W1,MM,168-171)*

Subjek SE menyatakan jika bentuk dari perilaku agresi suporter dapat berupa lemparan petasan, air minum kemasan yang dibawa oleh suporter, hingga bangku penonton di stadion yang digunakan untuk saling lempar melempar antar suporter di stadion.

*“...ada juga pelemparan petasan, minuman kemasan, atau bahkan bangku penonton disaat tensi pertandingan panas” (W2,SE,112-116)*

Subjek AFS menuturkan jika bentuk perilaku agresi yang ada pada suporter dapat berupa pelemparan benda yang diarahkan kepada kubu suporter lawan, pemain ataupun wasit saat berlangsungnya pertandingan.

*“...yang bermula dari pelemparan benda ke suporter lawan, pemain, wasit, saat jalannya pertandingan” (W3, AFS, 119-122)*

Subjek EP menuturkan hal yang sama, jika bentuk perilaku agresi yang ada pada suporter ketika suporter tidak dapat membendung emosinya maka akan melakukan pelemparan benda kedalam area lapangan.

*“...ketika emosi tidak dapat terbendung terkadang juga ada yang melakukan pelemparan air kemasan kedalam lapangan stadion”(W4, EP, 114-118 )*

Berdasarkan dari berbagai pernyataan dari subjek dan saat observasi, bentuk perilaku agresi suporter seperti terdapat adanya pelemparan benda ketika suporter tidak dapat membendung rasa emosionalnya berupa petasan, botol air mineral, bangku suporter yang diarahkan kepada kubu suporter lawan, pemain lawan hingga wasit yang dirasa memimpin pertandingan secara tidak adil.

#### 4) Sweaping plat kendaraan

Subjek MM menuturkan jika bentuk perilaku agresi yang ada pada suporter yang memiliki rivalitas panjang dan adanya kerusuhan di stadion dapat meluas hingga luar

stadion dengan adanya sweaping plat kendaraan di jalur yang dilalui suporter lawan.

*“...bahkan saat rivalitas ataupun puncak kerusuhan setelah di stadion terkadang didapati adanya sweaping plat kendaraan di ruas jalur yang dilalui suporter lawan ” (W1,MM,172-176)*

Subjek SE menuturkan hal yang sama jika bentuk perilaku agresi yang ada pada suporter yang memiliki rivalitas panjang seperti antara suporter Solo dan Jogja sebelum adanya perdamaian, ketika PSIM Jogja melakukan permainan tandang ke daerah Jawa Timur terdapat adanya sweaping kendaraan di jalan Solo Jogja yang tujuannya untuk mencari suporter dari PSIM Jogja.

*“...apalagi ketika membahas mengenai rivalitas solo-jogja dulu sebelum adanya perdamaian, ketika pertandingan PSIM bermain tandang ke daerah timur ada sweaping plat di jalan solo-jogja tujuannya mencari suporter jogja ” (W2,SE,116-122)*

Subjek AFS menyatakan jika bentuk perilaku agresi yang ada pada suporter ketika terjadi kerusuhan di dalam stadion dapat merembet meluas ke jalanan dengan adanya sweaping plat kendaraan yang berada pada jalur perbatasan yang dilalui oleh suporter lawan dan kerap terjadi di daerah Tugu Kartasura.

*“...imbas dari kerusuhan didalam stadion dapat merembet sampai jalanan hingga sweping plat yang biasanya ada di jalur perbatasan di sekitar tugu kartasura mas” (W3, AFS, 129-133)*

Subjek EP menuturkan sama, jika bentuk perilaku agresi yang ada pada suporter dapat merembet meluas keluar stadion dengan adanya penyekatan rombongan dari suporter lawan hingga adanya sweaping plat kendaraan pada jalur yang dilalui tim suporter lawan.

*“...bahkan kejadian-kejadian di stadion bisa sampai luar stadion hingga terjadinya penyekatan dan sweaping plat di daerah yang dilalui suporter lawan mas”(W4, EP, 118-122)*

Berdasarkan dari pernyataan dari berbagai subjek bentuk perilaku agresi suporter yang terjadi didalam stadion dapat meluas hingga keluar stadion dengan adanya sweaping plat kendaraan seperti yang terjadi di jalur-jalur daerah perbatasan dengan adanya penyekatan atau sweaping kendaraan bermotor yang bertujuan untuk mencari dan menyerang suporter lawan.

**Tabel 4.2 Display Data Bentuk Perilaku Agresi Suporter**

Komponen	Wawancara	Observasi
Bentuk perilaku agresi suporter	<p>Dari hasil wawancara terhadap subjek didapati pernyataan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tawuran suporter</li> <li>- Nyanyian rasis</li> <li>- Pelemparan benda ke</li> </ul>	<p>Saat Observasi terdapat adanya bentuk perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter berupa tawuran suporter dan pelemparan benda ke dalam lapangan hal ini terjadi ketika laga antara Persib melawan</p>

	<p>lapangan</p> <p>- Sweeping plat kendaraan.</p>	<p>Persib ketika suporter mengalami keributan, pada laga lain ketika Persis menghadapi Arema FC juga didapati adanya nyanyian rasis yang ditujukan terhadap suporter dan tim Arema FC.</p>
--	---	--

### 3. Gambaran Pembinaan Kepribadian di Surakartans

Pembinaan merupakan bimbingan yang salah satu bentuk untuk mengantisipasi adanya perilaku agresi dari suporter Surakartans, bersumber dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti setidaknya terdapat 4 pembinaan kepribadian yang ada pada kelompok suporter Surakartans, ini terbagi menjadi beberapa pembinaan diantaranya yakni melalui :

#### 1) Pengetahuan (forum diskusi)

Subjek MM menyatakan jika pembinaan yang ada pada Surakartans dilakukan pada forum diskusi yang diadakan pada Surakartans dengan memberikan wawasan mengenai esensi dari sepakbola sebagai ajang hiburan dengan tidak menciderai nilai-nilai olahraga yang terkandung pada sepakbola karena pada dasarnya sepakbola

merupakan sebuah alat yang menjadi pemersatu bangsa melalui olahraga.

*“...Kalo pembinaan yang ada pada Surakartans biasanya pada forum diskusi yang selain membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sepakbola dan kegiatan kelompok kami, tetapi juga terkadang pemberian wawasan terhadap para anggota berupa pengetahuan mengenai esensi dari sepakbola yang merupakan sebagai hiburan yang patut dirayakan dengan tidak menciderai olahraga tersebut dengan perilaku agresi yang merugikan klub mas, karena sejatinya sepakbola seharusnya menjadi alat pemersatu bangsa” (W1,MM, 186-201)*

Subjek SE menyatakan jika dalam Surakartans terdapat pembinaan yang dilaksanakan melalui forum besar dari Surakartans dengan melalui pemberian pengetahuan yang dilakukan oleh pembina untuk mendukung klub kebanggannya lebih dewasa dan secara kreatif, yang diwujudkan melalui dukungan nyanyian terhadap klub yang sedang bermain.

*“...Kita ada pembinaan yang dilakukan pada forum besar Surakartans mas, biasanya diselipi pemberian wawasan terhadap anggota kita agar lebih dewasa ketika di stadion mas, dengan mendukung secara kreatif seperti memberikan nyanyian dukungan terhadap klub yang bermain tanpa adanya perbuatan anarkis” (W2,SE,133-142)*

Subjek AFS menyatakan jika pembinaan berupa wejangan wawasan yang diberikan oleh senior untuk menjaga etika selama di stadion dengan tidak berbuat hal yang tidak perlu dan dapat merugikan, pemberian wejangan



ini diberikan saat adanya forum diskusi yang diadakan oleh elemen suporter Surakartans sebelum pertandingan.

*“...Kalo selama ini yang saya dapati pada Surakartans pembinaan yang ada mungkin ketika dalam forum diskusi yang diadakan sebelum pertandingan biasanya diberikan wejangan dari senior atau orang yang dituakan di Surakartans agar tidak melakukan hal yang neko-neko dan dapat merugikan terhadap klub maupun diri sendiri mas” (W3,AFS,137-146)*

Subjek EP menentukan jika dalam Surakartans terdapat pembinaan yang salah satunya pemberian materi ketika adanya forum yang memberikan pengertian cara mendukung dan pengarahan terhadap anggota suporter agar tidak mengganggu jalannya pertandingan serta menjaga kondusifitas selama pertandingan atau setelah pertandingan.

*“...Untuk pembinaan, ya biasanya dalam forum ada yang memberikan pengertian mengenai cara mendukung yang semestinya dan tidak arogan dengan menjaga kondusifitas selama pertandingan atau setelahnya” (W4,EP,126-132)*

Berdasarkan dari berbagai pernyataan subjek pada Surakartans terdapat pembinaan berupa pemberian materi pengetahuan terhadap cara mendukung, esensi sepakbola, hingga menjaga etika dan kondusifitas umum yang diberikan pada saat adanya forum diskusi yang bertujuan untuk mengantisipasi adanya perilaku agresi suporter.

Pada observasi yang telah dilakukan, inisial MM ketika memberikan pembinaan pada forum besar

Surakartans menjelaskan dan memberikan materi jika peran suporter dalam stadion untuk mendukung klub kebanggaan, mengkritik permainan ketika bermain jelek serta mengkritik manajemen ketika terdapat kekurangan dalam pengelolaannya, serta menjatuhkan mental pemain lawan dengan porsi yang sesuai aturan dan tidak berdampak pada merugikan klub yang didukung.

## 2) Sikap perilaku suporter

Subjek MM menyatakan jika sikap perilaku suporter Surakartans untuk selalu menjaga tali persaudaraan, seperti terhadap suporter tamu dengan menjamu tamu secara baik, ketika memuliakan suporter tamu dan membangun hubungan relasi terhadap suporter akan menciptakan persaudaraan dan kedamaian antar suporter.

*“...bahkan kita juga memberikan kelonggaran pada anggota yang mempunyai relasi dengan suporter lain, untuk membantu dan menjamu suporter tamu dengan baik selama di Solo demi terciptanya persaudaraan antar suporter”(W1,MM, 201-208)*

Subjek SE menyatakan jika sikap perilaku suporter di stadion pada kota lain sebagai bahan pembelajaran terhadap suporter Surakartans. Perilaku suporter yang ditunjukkan pada kota lain seperti turun ke lapangan dan rasisme menjadi keprihatinan dan bukanlah cerminan dari

suporter karena tugas dari suporter hanyalah fokus mendukung klub kebanggan di tribun, SE juga menyebutkan jika menjadi suporter harus ada jarak dan batasan dalam mengekspresikan dukungan ketika di stadion.

*“...contohnya di kota-kota lain mas, dengan bangganya ada oknum suporter melakukan aksi turun ke lapangan atau kadang juga melakukan ujaran rasisme melalui nyanyian di tribun stadion yang di uaploud di sosmed tanpa meyakini hal itu sangat salah, kita gak ingin hal tersebut ada di Solo mas, makanya kita memberikan wawasan terhadap anggota jika tugas suporter ya fokus saja mendukung klub kebanggan di tribun karena kita ini hanya sebatas pagar tribun dimana kita di tribun sebagai suporter dengan pagar sebagai batasan mas,”(W2,SE, 142-157)*

Subjek AFS menyatakan jika sikap perilaku suporter ketika dalam stadion dengan fokus memberikan nyanyian terhadap tim yang didukung, ketika ada suporter yang menyanyikan lagu rasis biasanya akan disoraki secara beramai-ramai dan teguran hal ini ditujukan sebagai rasa untuk menghargai dan mengantisipasi adanya gesekan antar suporter. AFS juga menyatakan jika dalam sebuah pertandingan sepakbola tim lawan bertindak menjadi musuh hanya selama 90 menit saat jalanya pertandingan, setelah pertandingan kembali menjadi saudara sesama bangsa.

*“...jadi ketika kita berada pada stadion yaudah sebagai suporter yang bisa dilakukan hanya memberikan nyanyian dukungan ke klub mas kalo misalkan ada yang nyanyi rasis*

*biasanya kita soraki dan kita tegur, kita juga musuh hanya 90 menit terhadap tim lawan saat jalannya pertandingan selebihnya kita saudara.(W3, AFS, 146-155)*

Subjek EP menuturkan jika sikap suporter ketika di stadion yakni tujuannya hanyalah menyerang mental dan psikis lawan menggunakan nyanyian dukungan, bukan menggunakan arogansi yang selalu berkaitan mengenai kekerasan terhadap pihak dari tim lawan.

*“...seperti halnya ketika kita mendukung Persis Solo saat di stadion kita ya hanya menyerang mental dan psikis lawan dengan terror nyanyian suara dukungan bukan dengan tindakan yang selalu berakhir dengan kekerasan mas.” (W4,EP, 132-149)*

Berdasarkan dari berbagai pernyataan dari subjek menyatakan jika sikap perilaku suporter selama diluar dan didalam stadion untuk selalu menjaga kondusifitas keamanan dan mempunyai batasan dalam mengekspresikan dukungan selain itu juga terdapat pesan untuk tidak bertindak hal-hal yang mengundang kerusuhan seperti adanya nyanyian rasis, dan perilaku kekerasan.

Pada observasi yang telah dilakukan, subjek inisial SE saat memberikan pembinaan terhadap sikap perilaku suporter yang didapati pada forum besar Surakartans, menyampaikan jika segala perilaku yang ada di dalam sudut Stadion terpantau oleh CCTV serta dapat mendeteksi pelaku yang bertindak agresi, pada forum diskusi lain SE

juga menekankan dan mewanti-wanti agar tidak melakukan perbuatan yang merugikan klub maupun dirinya sendiri, dirinya juga memberikan pengertian untuk selalu tertib dalam stadion maupun diluar stadion.

### 3) Keterampilan (kegiatan)

Subjek MM menyatakan terdapat beberapa kegiatan yang ada di Surakartans dengan kegiatan yang mendidik dan bersifat positif pada anggota seperti bakti sosial foodbank dan persistance acara musik yang sebagai penyaluran kreatifitas dari anggota Surakartans.

*“...kami mempunyai beberapa kegiatan yang ada pada Surakartans, seperti kegiatan kemanusiaan yakni foodbank atau pengumpulan bahan makan pada pertandingan yang dibagikan terhadap mereka yang membutuhkan, ada juga persistance yang merupakan acara musik dengan menampilkan band underground dari teman teman firm sepakbola yang tujuannya mensupport kreatifitas anggota dalam bermusik yang menggaungkan lagu-lagu memuji Persis.” (W1,MM,212-226)*

Subjek SE menyatakan hal yang sama jika dalam Surakartans terdapat kegiatan yang bersifat positif bakti sosial yang selain untuk mendidik para anggotanya agar mengenal nilai nilai sosial juga terdapat kegiatan persistance sebagai pengembangan dan penyaluran kreatifitas dari teman-teman firm dalam menciptakan lagu melalui panggung musik.

*“...kita juga mengadakan beberapa kegiatan yang positif seperti adanya bakti sosial yang diwujudkan melalui foodbank dan kreatifitas berupa band dari temen-temen firm dengan adanya kegiatan musik Persistence yang bertajuk sepakbola..” (W2,SE,158-164)*

Menurut AFS menyatakan jika salah satu kegiatan yang diluar pertandingan sepakbola terdapat kegiatan yang di inisiasi oleh Surakartans melalui kegiatan liga gaprak yakni kegiatan futsal yang bertujuan menambah kekeluargaan antar firm, terdapat juga foodbank sebagai bakti sosial dan kemanusiaan, dan persistence acara musik yang menampilkan band lokal dari anggota firm di Surakartans.

*“...berkaitan dengan kegiatan lain diluar stadion mungkin agenda dari Surakartans seperti liga gaprak yang bertajuk fun futsal yang menambah kekeluargaan antar firm, foodbank yang dilakukan diluar stadion ketika sebelum pertandingan berlangsung dengan maksud bakti sosial dan kemanusiaan, ada juga persistence mas atau hari rayanya temen-temen Surakartans yakni acara musik yang menampilkan band band dari anggota yang ada di Surakartans sendiri.” (W3,AFS,163-175)*

Menurut EP menuturkan jika kegiatan dalam Surakartans yakni didapati kegiatan seperti liga gaprak futsal, foodbank dan persistence yang memberikan panggung musik terhadap karya lagu dari teman teman firm yang mempunyai band, dari berbagai lagu terdapat juga yang dinilai cocok dan bagus kemudian dinyanyikan

didalam stadion sebagai dukungan langsung terhadap klub kebanggaan.

*“...kalau hal yang lainnya seperti kegiatan mungkin ya mas, ada liga gaprak futsal surakartans kalau saya memaknai kegiatannya dengan menambah rasa kekeluargaan dan keakraban sesama anggota mas, terus ada juga foodbank yakni kegiatan sosial supporter agar kita tidak selalu dipandang negatif dan berguna terhadap masyarakat, nah yang terakhir ya kegiatan persistance mas yang menyalurkan bakat dari temen temen yang memiliki karya musik untuk ditampilkan dan diberi panggung, terkadang lagu yang dinilai bagus juga dapat dibawa dinyanyikan didalam stadion mas.” (W4,EP,142-158)*

Berdasarkan dari berbagai pernyataan dari subjek kegiatan dalam Surakartans yang bersifat membina juga terdapat pada kegiatan diantaranya adalah liga gaprak, persistance, foodbank dan bakti sosial, dari berbagai kegiatan tersebut bertujuan untuk mendidik dari mulai mempererat kekeluargaan antar firm, bakti sosial dengan mengedepankan nilai kemanusiaan, juga terdapat kegiatan persistance yang menampilkan kreatifitas dari anggotanya melalui karya musik.

#### 4) Hukuman

Subjek MM menyatakan jika pembinaan yang ada pada Surakartans juga melalui hukuman untuk membuat efek jera, hukuman yang ada pada Surakartans dijelaskan melalui peringatan tindakan fisik hingga tidak diberikannya kouta tiket pada pelaku yang melakukan tindakan membuat,

serta dikeluarkan dari keanggotaan Surakartans. Namun, dalam beberapa kondisi kelompok Surakartans dapat berperilaku agresi ketika mendapat ancaman keselamatan pada kelompoknya.

*“...kita memberikan hukuman pada anggota yang melanggar peraturan akan diberikan hukuman, hukuman itu berupa peringatan tindakan fisik, maupun pemberhentian sementara distribusi tiket dari Surakartans, hingga dikeluarkan dari Surakartans. Tapi dalam beberapa kejadian yang mendesak kita juga dapat berperilaku agresi ketika kelompok kami mendapatkan ancaman keselamatan mas.” (W1,MM,231-243)*

Subjek SE menyatakan hal yang sama, jika pelaku dari anggota Surakartans yang melakukan perilaku rusuh atau mengganggu jalanya pertandingan akan diberikan ganjaran fisik yang merupakan sudah konsekuensi dari tindakan yang telah diperbuat, selain itu juga terdapat pemberian ganjaran berupa ikut andil dalam kepengurusan pada pertandingan yang akan datang baik itu kandang ataupun tandang, hal ini sebagai bentuk rasa tanggung jawab, tindakan hukuman lainnya yakni pemberhentian distribusi tiket sementara hingga dikeluarkannya dari keanggotaan Surakartans. SE juga menjelaskan jika kelompok Surakartans dapat berperilaku agresi ketika ada ancaman dari pihak luar, hal ini dengan tujuan untuk mempertahankan diri.



*“...jelas kami kenakan hukuman mas, ini biasanya kita berlakukan terhadap para pelaku yang melakukan perbuatan agresi seperti misalnya melempar benda kedalam lapangan akan diberikan tindakan fisik dan setelah itu kita introgasi dari firm mana, setelah itu biasanya kita berikan hukuman untuk dijadikan pengurus pertandingan tandang atau kandang berikutnya untuk mengajarkan rasa tanggung jawab, selain itu mungkin hukuman yang paling berat berupa tidak diberikannya jatah tiket atau bahkan dikeluarkan dari keanggotaan Surakartans. Namun kita juga gak munafik ya mas, sebagai suporter pastinya ada beberapa kejadian diluar prediksi kita, misalnya seperti kejadian yang dirasa mengancam kelompok kami maka pilihanya ya menyerang sebagai rasa perlindungan diri mas. “(W2,SE,169-192)*

Menurut AFS yakni hukuman dapat dikenakan terhadap pelaku agresi, yang bersifat bisa dengan perilaku fisik, hukuman untuk keikut sertaan mengurus pertandingan yang akan datang sebagai bentuk tanggung jawab, juga terdapat larangan menonton atau pemutusan pendistribusian tiket terhadap perilaku anggota perusuh, dirinya juga mengungkapkan kelompok Surakartans dapat berperilaku agresi ketika mendapatkan ancaman.

*“...yang jelas ada hukumannya mas, dan hukuman ini berbeda-beda mas, misalnya ketika di Stadion kita melakukan lemparan kedalam lapangan akan diberikan tindakan fisik dan berlanjut dengan introgasi dari asal firm, setelahnya akan dibahas dalam forum dan biasanya akan ditunjuk sebagai yang mengurus pertandingan away atau pertandingan berikutnya yang akan datang. Selain itu seperti kejadian kemarin terdapat salah satu firm yang tidak diberikan akses tiket dan dilarang untuk menonton pertandingan karena didapati terlibat kerusuhan di luar stadion dan diamankan tim kepolisian mas. Tapi kita juga gak memungkiri dapat berperilaku agresi juga mas, ketika*

*ada ancaman dan pihak keamanan tidak bisa mengondisikan keselamatan kita..” (W3,AFS,282-204)*

Menurut EP menuturkan jika hukuman diberlakukan dengan menimbang sebab dari perilaku agresi yang diperbuat, ketika perilaku agresi disebabkan karena keteledoran dari anggota maka akan adanya hukuman yang bersifat untuk mendidik dan sebagai efek jera agar tidak melakukan kesalahan yang berulang.

*“...kalo bertindak agresi itu pasti ada sebabnya juga mas gak mungkin kan kalo tanpa sebab, nah yang jadi permasalahan ini sebabnya apa dulu, kalo sebabnya ada tekanan dari suporter lawan dan keselamatan kita disudutkan ya pilihanya melawan ketimbang mati berdiam diri mas, tapi kalo sebabnya keteledoran dari anggota sendiri ya ada hukum yang berlaku misalkan adanya tindakan fisik, tidak diberikannya jatah tiket, hingga dikeluarkan dari Surakartas mas, hal ini sebagai efek jera dan tidak melakukan kesalahan berulang.” (W4,EP,162-176)*

Dari berbagai pernyataan para subjek yang ada hukuman ditujukan terhadap anggota yang melakukan kesalahan dan perilaku secara berlebihan, dalam hukuman didapati berupa tindakan fisik, keikutsertaan untuk mengurus pertandingan laga berikutnya, larangan menonton dan pemetusan pendistribusian tiket sementara sebagai efek jera agar tidak mengulangi perbuatan yang berdampak merugikan terhadap klub maupun nama Surakartans sendiri, tapi dalam kondisi tertentu seperti

adanya ancaman terhadap kelompok Surakartans, mereka dapat bertindak agresif yang dilakukan atas dalih pembelaan diri.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika laga antara Persis Solo vs Arema FC didapati pelemparan botol ke arah sudut lapangan di Stadion Manguwoharjo Sleman dari tribun Surakartans, pelaku pelemparan tersebut diberi ganjaran fisik dan setelahnya di amankan untuk dilakukan interogasi dari asal firm atau komunitasnya di lorong stadion sekaligus pemberian tugas untuk mengurus away saat melawan Persib Bandung.

Selain itu juga saat pertandingan antara Persis Solo vs Persib Bandung kelompok suporter Surakartans terlibat kerusuhan di stadion karena adanya ancaman dari kubu suporter lawan yakni adanya korban dari kelompok Surakartans yang terkena sajam dan lemparan batu serta kembang api ke arah suporter Surakartans yang juga mengakibatkan korban luka dan kerugian denda yang dialami oleh Persis Solo, setelah laga tersebut Surakartans mendapatkan ganjaran hukuman dari manajemen Persis Solo berupa tidak adanya pemberian kuota jatah tiket untuk pertandingan home berikutnya. Hal tersebut disadari oleh Surakartans dan menerima keputusan sebagai rasa bersalah

dan intropeksi diri terhadap kejadian pertandingan kedepannya.

**Tabel 4.3 Display Data Gambaran Pembinaan Kepribadian pada Surakartans**

Komponen	Wawancara	Observasi
Gambaran pembinaan kepribadian pada Surakartans	Dari hasil wawancara terhadap subjek didapati pernyataan jika pembinaan kepribadian yang ada di Surakartans terbagi menjadi beberapa komponen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan (forum diskusi)</li> <li>- Sikap (perilaku suporter)</li> <li>- Keterampilan (kegiatan)</li> <li>- Hukuman</li> </ul>	Pada saat melakukan observasi, terdapat pembinaan berbentuk pengetahuan yang dilakukan pada forum diskusi dan juga sikap selama berada di stadion. Selain itu juga terdapat beberapa kegiatan yang bersifat membina seperti adanya foodbank dan persistance. Untuk pelaku pelanggar yang melakukan agresi didapati adanya hukuman.

### C. Pembahasan

Surakartans merupakan kelompok suporter yang mendukung klub Persis Solo yang berasal dari Surakarta. Surakartans merupakan suporter yang mengkiplat pada suporter yang ada di Inggris yang dikenal dengan hooligan yakni terkenal berperilaku barbar dengan berpakaian casual.

Budaya hooligan yang dianut oleh kelompok Surakartans tidak jauh berbeda dari budaya asalnya di Inggris yakni dengan perilaku agresi dan kerap melakukan kerusuhan saat dilaksanakannya pertandingan sepakbola. Menurut Berkowitz, menjelaskan arti dari agresi sebagai tingkah laku yang menggunakan unsur kesengajaan untuk melukai atau mengancam orang lain, dengan tujuan menghancurkan fisik (Hapsari & Wibowo 2015).

Tindakan perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter mencoreng nilai-nilai dari olahraga sepakbola yang semestinya dijadikan sebagai hiburan dan persatuan menjadi ajang perkelahian dan perpecahan antar kelompok sepakbola sesama bangsa. Buss & Perry berpendapat bahwa perilaku agresi dikelompokkan menjadi dua yakni agresi verbal dan non verbal (Eliani et al., 2018). Hal ini sesuai dengan bentuk perilaku agresi yang ada pada Surakartans yang dilakukan secara verbal maupun non verbal, melalui pendapat dari sumber di Surakartans setidaknya terdapat perilaku agresi yang ditujukan secara verbal dengan adanya nyanyian rasisme ketika di stadion, sementara itu perilaku agresi yang dilakukan secara non verbal berupa tawuran antar suporter, pelemparan benda kedalam lapangan stadion, hingga adanya sweaping kendaraan bermotor di daerah perbatasan yang bukan hanya merugikan suporter namun juga membuat masyarakat resah dan tak jarang masyarakat umum menjadi korban salah sasaran.

Perilaku agresi suporter Surakartans muncul dari beberapa faktor penyebab seperti adanya provokasi dari kubu suporter lawan, hal ini yang

menimbulkan dorongan suporter melakukan perilaku agresi karena adanya gangguan saat mendukung kesebelasan yang didukungnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Dollar, ketika seseorang memiliki sebuah tujuan untuk dicapai namun mengalami hambatan dan gangguan, maka akan timbul dorongan perilaku untuk melukai atau mengancam terhadap sesuatu yang diakibatkan karena frustrasi (Arifin, 2015). Faktor ketidak tegasan wasit yang tidak adil juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku agresi suporter sepakbola. Keputusan wasit yang tidak adil sebagai pencetus amarah suporter yang dapat membuat tawuran antar suporter bisa terjadi (Pujiyono & Mulyanto, 2014). Tensi pertandingan yang panas ditambah dengan rendahnya kontrol emosi para suporter juga menjadi salah satu hal yang semakin membuat suporter untuk mudah bertindak agresi, sifat masa yang mudah tersulut emosi karena adanya rasa saling memiliki yang berlebihan memungkinkan mudahnya tersulut kemarahannya dan dapat dengan mudah diikuti oleh teman sesama suporter (Pujiyono & Mulyanto, 2014).

Pentingnya pembinaan terhadap anggota menjadi salah satu cara untuk mengurangi perilaku agresi pada suporter. Pembinaan menurut Pamudji, berasal dari kata “bina” yang mempunyai arti “bangun”, oleh karena itu pembinaan bisa diartikan sebagai kegunaan untuk penyempurnaan, pembaharuan usaha, tindakan dan persiapan yang akan dilakukan secara berdaya guna dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Achsan, 2019). Dalam pembinaan yang ada pada Surakartans

terdapat pembinaan kepribadian. Kepribadian adalah cara berpikir dari manusia serta kecerundungan terhadap realita, dalam hal ini kepribadian yakni apa yang ada pada pikiran serta dalam hati manusia (Bahri, 2017).

Menurut Abdul Aziz Ahyadi, menjelaskan jika hal yang dipelajari pada psikologi adalah tingkah laku manusia, baik itu perilaku yang terlihat maupun tidak terlihat, tingkah laku manusia tersebut dianalisis menjadi tiga aspek atau fungsi yakni kognitif, afektif dan motorik (Bahri, 2017). Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelompok suporter Surakartans terdapat pembinaan kepribadian yang dilakukan pada Surakartans. Pertama, adalah pembinaan kepribadian yang diberikan melalui pemberian pengetahuan terhadap anggota Surakartans dengan materi yang diberikan secara verbal. Kegiatan ini dilakukan saat diadakannya forum besar Surakartans yang diikuti oleh perwakilan dari komunitas dibawah naungan Surakartans. Materi yang diberikan terhadap anggota mengenai esensi dari olahraga sepakbola, kedudukan suporter dalam sepakbola hingga menghindari perilaku mendukung secara agresif, yang dimana olahraga sepakbola diciptakan sebagai hiburan dan tontonan bagi masyarakat. Hal ini dikategorikan kedalam aspek kognitif, yakni adalah pengenalan terhadap pemikiran, ingatan pengamatan, dan penginderaan yang difungsikan sebagai penunjuk jalan untuk mengontrol dan mengendalikan dari tingkah laku (Bahri, 2017).

Kegiatan pemberian wawasan pengetahuan yang diberikan oleh anggota lebih senior terhadap anggota yang ada pada Surakartans. Peneliti

mengamati jika anggota senior serta dituakan dalam Surakartans lebih dihormati dan disegani oleh anggota lainya seperti halnya seorang guru yang dihormati dalam sekolahan. Ketika anggota diberikan pembinaan terhadap wawasan pengetahuan mengenai esensi sepakbola dan kedudukan dari seorang supporter diharapkan anggota dapat mengasah pola pikir untuk memahami hal yang seharusnya dilakukan dan dihindari supporter ketika mendukung klub sepakbola.

Kedua, pembinaan kepribadian melalui sikap dan perilaku supporter yang juga dilakukan terhadap anggota Surakartans seperti menjalin hubungan persaudaraan dengan supporter lawan, menghindari nyanyian rasis yang dapat memantik terjadinya kerusuhan hingga memberikan pengertian mengenai cara mendukung yang sesuai dengan menghindari berbagai tindakan kekerasan. Sikap perilaku ketika mendukung dengan menghindari kekerasan dan menjalin persaudaraan antar supporter diharapkan menjadi sebuah pionir perubahan karakter melalui pembiasaan terhadap para anggota Surakartans ketika mendukung sepakbola baik diluar stadion maupun didalam stadion. Pembinaan sikap dan perilaku ini dikategorikan terhadap aspek afektif, yakni dimana melakukan pembinaan secara kejiwaan yang mempunyai hubungan terhadap kehidupan perasaan dan emosi, yang fungsinya sebagai energi mental yang menyebabkan munculnya tingkah laku (Bahri, 2017).

Ketiga, yakni pembinaan melalui kegiatan dalam Surakartans ini berupa kegiatan foodbank yakni pengumpulan bahan makanan sebelum



dilaksanakannya pertandingan diluar stadion yang nantinya hasilnya diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, hal ini merupakan wujud gerakan sosial dan juga sebagai penghapus stigma negatif suporter terhadap pandangan masyarakat. Selain itu juga didapati adanya kegiatan liga gaprak yang bertajuk fun futsal terhadap seluruh anggota firm yang ada di Surakartans, dimana kegiatan ini untuk merekatkan persaudaraan dan kekeluargaan antar anggota Surakartans. Kegiatan kreatifitas yang ada pada Surakartans terdapat juga persistance sebagai event musik yang mewadahi para anggotanya yang memiliki band atau lagu lagu tentang Persis Solo untuk perform di acara panggung musik persistance, apresiasi terhadap karya dari lagu yang dinilai cocok akan dinyanyikan kedalam tribun stadion. Dalam pembinaan ini dikategorikan terhadap aspek motorik, dimana mempunyai fungsi terhadap pelaksana tingkah laku manusia dari perbuatan serta gerakan jasmani yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan setelah menerima pengalaman belajar tertentu (Bahri, 2017).

Keempat, yakni pemberian hukuman sebagai konsekuensi dari tindak agresi yang dilakukan oleh suporter. Hukuman ini berupa gajaran hukuman fisik, serta pemberian tanggung jawab untuk mengurus pertandingan berikutnya terhadap pelaku agresi di stadion, penahanan pendistribusian tiket sementara, hingga dikeluarkan dalam keanggotaan Surakartans, hal ini didukung pendapat dari Fattah Hanurawan, jika hukuman dinilai sebagai instrument yang efektif dan dapat mengendalikan

serta mengurangi perilaku kekerasan yang ada pada diri seorang (Susilo, 2018). Tindak perilaku agresi yang dilakukan oleh individu maupun firm akan dijadikan bahan evaluasi dan bahan pembahasan pada forum besar berikutnya. Penerapan hukuman terhadap para anggota yang ada didalamnya sebagai efek jera dan mengajarkan nilai nilai tanggung jawab terhadap segala sesuatu apa yang telah diperbuat, selain itu juga bertujuan untuk menjadikan sikap tertib serta tidak melakukan suatu hal yang dapat merugikan klub maupun kelompok suporter. Perilaku ganjaran hukuman fisik yang diberikan oleh Surakartans juga semata-mata untuk memberikan pelajaran terhadap anggota yang lain dengan tidak membenarkan apa yang telah diperbuat oleh pelaku agresi.

Surakartans juga mengakui tidak sepenuhnya bersih dari tindak perilaku agresi suporter, terbukti melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat adanya tindakan perilaku agresi ketika kelompok suporter Surakartans mendapatkan tekanan dan ancaman dari pihak luar dimana hal ini dilakukan dengan tujuan untuk pertahanan diri. Perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter Surakartans, sesuai dengan pendapat dari Myers, jika agresi instrumental dapat muncul dimana agresi tersebut mempunyai karakter yang ditujukan terhadap keadaan yang lebih penting oleh individu maupun kelompok, seperti unsur melindungi diri ketika berada dalam keadaan terdesak dan terancam (Arifin, 2015).

Hasil dari penelitian ini melalui beberapa pembinaan kepribadian dan kegiatan yang ada pada Surakartans tersebut selain untuk memberikan wawasan dan bahan ajaran terhadap anggotanya juga untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang akan diperbuat, serta memberikan berbagai kegiatan positif dan cerminan untuk memperbaiki citra buruk yang ada pada masyarakat khususnya suporter dan Surakartans itu sendiri, meskipun perilaku agresi pada suporter tidak dapat dibenarkan dan dihilangkan, namun melalui beberapa kegiatan dengan cara pembinaan kepribadian yang ada pada Surakartans dapat mengantisipasi dan mengurangi terjadinya perilaku-perilaku agresi yang ada pada anggotanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat bentuk perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter Surakartans yaitu tawuran suporter, nyanyian rasis, pelemparan benda, dan sweaping plat kendaraan. Faktor penyebab perilaku agresi suporter berupa adanya provokasi, ketidakpuasan pada wasit saat memimpin pertandingan, dan kontrol emosi yang rendah pada suporter.

Upaya yang dilakukan Surakartans dalam mengurangi perilaku agresi adalah dengan pemberian pembinaan kepribadian suporter. Pembinaan bertujuan agar supporter memiliki kepribadian baik dalam memberikan dukungan pada klub sepakbola baik di dalam maupun di luar lapangan. Bentuk pembinaan kepribadian ini pada 3 ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Pembinaan diawali dengan pemberian pemahaman tentang hakikat suporter, tujuan, dan nilai-nilai sepakbola yang mana nilai-nilai ini berpengaruh pada bentuk ekspresi dukungan yang diberikan kepada klub saat bertanding. Termasuk sikap kepada pemain dan suporter lawan yang perlu menjunjung sportivitas. Forum pembinaan berupa diskusi saat pertemuan rutin dan juga pemberian hukuman bagi suporter yang dianggap melanggar nilai. Meskipun perilaku agresi tidak dapat

dihilangkan pada suporter, namun pada penerapan upaya pembinaan kepribadian yang ada di Surakartans dapat mengurangi terjadinya perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter Surakartans.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil studi yang telah diambil, maka penulis dapat memberikan saran berupa :

1. Bagi Surakartans, untuk membentuk struktural dalam kepengurusan organisasi suporter dengan demikian dapat mempermudah dan mengatur anggotanya selain itu juga dapat melakukan pendataan terhadap anggota yang ada pada Surakartans yang selanjutnya data tersebut dijadikan kartu tanda anggota, dengan begitu dapat memudahkan identifikasi terhadap anggota ketika terjadi adanya tindakan agresi.
2. Bagi pembina, diharapkan memberikan pemberian wawasan terhadap suporter yang diaplikasikan melalui tindakan secara konsisten, agar terjadinya perubahan dan kesadaran suporter secara lebih baik selain itu juga dapat menggandeng dan bekerja sama dengan manajemen klub Persis Solo agar terciptanya komunikasi antara suporter dan klub dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan dan sumber data untuk penelitian yang lebih lengkap dan secara luas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan dari pengalaman peneliti selama melangsungkan penelitian, terdapat adanya beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil dari penelitian, yaitu :

1. Subjek dalam penelitian ini terbatas, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisir pada suatu kelompok yang besar.
2. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang tidak melakukan pengukuran keefektifan sebelum dan sesudah pemberian layanan kepribadian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, D. N. (2019). *Pembinaan Siswa Bolos Sekolah Di Polres Grobogan*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Akhiyat, A. ayu, & Setyowati, R. N. (2021). *Strategi Komunitas Suporter Persebaya (Green Force 27) Dalam Membina Perilaku Toleransi Anggotanya Di Perak Surabaya*. 09(01), 203–217.
- Anam, H. C., & Supriyadi. (2018). Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepakbola Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 132–144.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial* (B. A. Saebani (ed.); 1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Bahri, S. (2017). *Upaya Pembinaan Kepribadian Dan Kemandirian Anak Asuh Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Pada PSSA Al-Khairiyah Cilandak Barat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Creswell, J. w. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Ketiga)*. Pustaka Pelajar.
- Dafa, A. M., & Noorrizki, R. D. (2022). *Perilaku Agresi Suporter Sepak Bola di Indonesia Ditinjau Dari Contagion Theory*. 2(5), 338–347. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v2i52022p338-347>
- Effendy, M., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Sepakbola Panser Biru Banyumanik Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 140–150.
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59–72. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>
- Fatikasari, A. (2019). *Pembinaan Kenakalan Anak Oleh Yayasan Sinai Di Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Galaxi, G. P. (n.d.). *Kabar Sweeping Plat AD Menimbulkan Korban, Buntut Tawuran Supporter Bola di Gejayan, Jogja*. Portalyogya.Com. <https://www.portalyogya.com/yogyakarta/pr-2083977598/kabar-sweeping-plat-ad-menimbulkan-korban-buntut-tawuran-supporter-bola-di-gejayan-jogja>
- Ginting, R. A. B. ., Hasanah, N., & Irwan. (2021). *Peran Guru Bimbingan Dan Koneling Dalam Mengatasi Perilaku Agresi Siswa SMK Tunas Pelita Binjai*. 10(1), 26–32.

- Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). Fanatisme Dan Agresivitas Suporter Klub Sepakbola. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 52–58.
- Ja'far, S. (2015). *Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat*. 02(02), 209–221.
- Junaedi, F. (2017). *Merayakan Sepakbola* (S. Hasbi (ed.); 2nd ed.). Fandom.
- Junaedi, F., & F.s, M. (2020). *Bola Kita* (F. Junaedi (ed.)). Fandom.
- Kusdaryanta, R. G., & Suranto. (2022). *Komunikasi Persuasif Pengurus Organisasi Sepakbola Dalam Membina Etika Kelompok Suporter Fanatik Sepakbola Klub PSIM Jogja*. 05(04), 341–349.
- Lestari, N. (2017). *Pembinaan Kepribadian Dengan Metode Hukuman Disiplin (Studi Kasus di Rumah Tahan Negara Kelas II B Boyolali)*. IAIN Surakarta.
- Malfaid, I. (2013). *Fanatisme Suporter Sepakbola Untuk Menanamkan Solidaritas Sosial*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mannan, A. (2017). *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja*. III(1), 59–72.
- Meliani, E. R. (2021). *Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTS Mathlaul Anwar Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasikhah, Z., & Setyowati, N. (2015). *Peran Koordinator Bonek Dalam Mengendalikan Perilaku Agresif Suporter Persebaya (Bonek) Di Surabaya*. 01(03), 345–360.
- Nisrima, S., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). Pembinaan perilaku sosial remaja yayasan Islam kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 192–204.
- Petriani, E., & Ananda, A. (2018). *Peran dan Fungsi Wali Kelas dalam Pembinaan Perilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang*. 1(3), 289–296.
- Pujiyono, & Mulyanto. (2014). Urgensi Iintegrasi Nilai Local Wisdom Dalam Konflik Suporter Sepakbola. *Yustisia Jurnal Hukum*, 3(1), 117–124.
- Purnamasari, I. (2015). Faktor Pendorong Fanatisme Pada Suporter klub Sepakbola Arsenal Di Balikpapan. *Jurnal Psikologi*, 3(4), 354–362.
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (A. A. Rahman (ed.); 1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Rifai, M. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja Yang Mandiri Di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana*



Toraja [Institut Agama Islam Negeri Palopo].  
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2922/1/SKRIPSI.pdf>

- Romadhoni, A. (2022). *Budaya 3 Ideologi Suporter Persis Solo*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/aswynromadhoni7305>
- Sinatya, E. Y. (2013). *Agresivitas Suporter Sepak Bola Persebaya Surabaya Pada Saat Pertandingan Berlangsung*. 1(2).
- Siregar, E. Z., & Harahap, N. M. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja*. 13(01), 64–80.
- Sriyanti, L., & Ramadhani, L. R. (2021). *Pembinaan Kepribadian Islami Dan Solidaritas Sosial Remaja*. 2(2), 111–124.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sulistiyowati, F. I. (2022). *Kronologi Bentrok Suporter Persis Solo vs Psis Semarang Saling Lempar Batu Di Kawasan Stadion Manahan*. Kompas.Com. <https://amp.kompas.com/regional/read/2022/09/03/205426878/kronologi-bentrok-supoerter-persis-solo-vs-psis-semarang-saling-lempar-batu>
- Susilo, R. J. (2018). *Upaya Mengurangi Perilaku Agresi Dalam Proses Pembelajaran Melalui Layanan Konseling Individual Pada Siswa Kelas X Mas Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tonggos, & Pandhus. (2021). *Akrab Dengan Ucapan Jock Stein : Football*. Dibataspagar.Com.
- Wakhid, D. N. (2020). *Makna Fanatisme Pada Suporter Klub Sepakbola Persis Solo*. Universitas Widya Dharma.
- Wijaya, Y. S. (n.d.). *Potret Kericuhan Suporter di Stadion Pakansari Bogor*. DetikNews. <https://news.detik.com/foto-news/d-6656571/potret-kericuhan-suporter-di-stadion-pakansari-bogor>
- Wijayanti, R., & Apriyadi, D. W. (2023). *Dinamika Organisasi Pada Komunitas Suporter Bola Persik Mania*. *Pendidikan Sosiologi*, 5, 39–53.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1627/Un.20/F.I/PP.01.1/5/2023 Surakarta, 16 Mei 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.  
**Bapak Slamet Wiyono**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah, M. Ag  
NIP : 19730522 200312 1 001  
Pangkat : Pembina Tk.II(IV/b)  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Syahrul Fauzan  
NIM : 191221110  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 16 Mei 2023 - 16 Juni 2023  
Lokasi : Suporter Sepakbola Surakartans  
Judul Skripsi : Model Pembinaan Kepribadian Suporter Sepakbola Surakartans Untuk Mengurangi Perilaku Agresi.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,  
Prof. Dr. Islah, M. Ag  
NIP. 19730522 200312 1 001

## Lampiran 2. Lembar Persetujuan Subjek

**LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN**

Judul Penelitian : Model Pembinaan Kepribadian Suporter Sepakbola Surakartans  
Untuk Mengurangi Perilaku Agresi

Nama : Syahrul Fauzan  
Nim : 191221110  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : 9

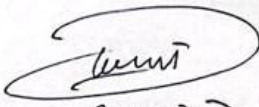
Meminta saudara/saudari


Nama : Mamik  
Usia : 45 th  
Jenis Kelamin : laki<sup>x</sup>  
Agama : khatolik  
Alamat : Sriwedari

Untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi saya, oleh karena itu kegiatan yang berhubungan dengan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek akan terjaga kerahasiaannya. Adapun data yang akan dibutuhkan oleh subjek yakni sebagai berikut :

1. Proses wawancara dan dengan direkam audio (kerahasiaan subjek terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto proses pelaksanaan atau kegiatan

Demikian penjeasan yang dapat saya sampaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau pelanggaran kode etik pada kemudian hari. Terimakasih.

Subjek Penelitian  
  
(C. Mamik...)

Surakarta, 10 Juni 2023  
Mahasiswa peneliti,  
  
Syahrul Fauzan

### LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Judul Penelitian : Model Pembinaan Kepribadian Suporter Sepakbola Surakartans  
Untuk Mengurangi Perilaku Agresi

Nama : Syahrul Fauzan

Nim : 191221110

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : 9

Meminta saudara/saudari

Nama : **SATRIA EKA P**

Usia : **25 TAHUN**

Jenis Kelamin : **PRIA**

Agama : **ISLAM**

Alamat : **KAMPUNG BARU RT 04/05 PASAR KLIWON SKA**

Untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi saya, oleh karena itu kegiatan yang berhubungan dengan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek akan terjaga kerahasiaannya. Adapun data yang akan dibutuhkan oleh subjek yakni sebagai berikut :

1. Proses wawancara dan dengan direkam audio (kerahasiaan subjek terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto proses pelaksanaan atau kegiatan

Demikian penjeasan yang dapat saya sampaikan agar tidak terjadi kesalah pahaman atau pelanggaran kode etik pada kemudian hari. Terimakasih.

Subjek Penelitian



SATRIA EKA P

Surakarta, 8 Juni 2023

Mahasiswa peneliti,



Syahrul Fauzan



### LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Judul Penelitian : Model Pembinaan Kepribadian Suporter Sepakbola Surakartans  
Untuk Mengurangi Perilaku Agresi

Nama : Syahrul Fauzan  
Nim : 191221110  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : 9

Meminta saudara/saudari

Nama : *Ahmed farhan Daputra*  
Usia : *26*  
Jenis Kelamin : *Laki-laki*  
Agama : *Islam*  
Alamat : *Krapyak RT02/10 Kartasura, Kartasura*

Untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi saya, oleh karena itu kegiatan yang berhubungan dengan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek akan terjaga kerahasiaannya. Adapun data yang akan dibutuhkan oleh subjek yakni sebagai berikut :

1. Proses wawancara dan dengan direkam audio (kerahasiaan subjek terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto proses pelaksanaan atau kegiatan


Demikian penjeasan yang dapat saya sampaikan agar tidak terjadi kesalah pahaman atau pelanggaran kode etik pada kemudian hari. Terimakasih.

Subjek Penelitian

  
*Ahmed farhan D*

Surakarta, 15 Juni 2023

Mahasiswa peneliti,

  
Syahrul Fauzan

### LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Judul Penelitian : Model Pembinaan Kepribadian Suporter Sepakbola Surakartans  
Untuk Mengurangi Perilaku Agresi

Nama : Syahrul Fauzan  
Nim : 191221110  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : 9

Meminta saudara/saudari

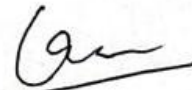
Nama : Endhico Prima  
Usia : 26  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Agama : Islam  
Alamat : Pasar Nangka RT 01/07, Bangsari, Surakarta

Untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi saya, oleh karena itu kegiatan yang berhubungan dengan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek akan terjaga kerahasiaannya. Adapun data yang akan dibutuhkan oleh subjek yakni sebagai berikut :

1. Proses wawancara dan dengan direkam audio (kerahasiaan subjek terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto proses pelaksanaan atau kegiatan

Demikian penjeasan yang dapat saya sampaikan agar tidak terjadi kesalahan pahaman atau pelanggaran kode etik pada kemudian hari. Terimakasih.

Subjek Penelitian

  
Endhico Prima

Surakarta, 15 Juni 2023  
Mahasiswa peneliti,

  
Syahrul Fauzan

### **Lampiran 3. Pedoman Observasi**

#### **Pedoman Observasi**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang bertujuan mengetahui mengenai :

1. Mengamati bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh kelompok suporter Surakartans.
2. Mengamati kegiatan yang ada di kelompok suporter Surakartans.
3. Mengamati bagaimana proses evaluasi ketika ada anggota yang melakukan perilaku agresi dan melanggar aturan.
4. Mengamati bagaimana perilaku kelompok suporter Surakartans pada pertandingan berlangsung.

## **Lampiran 4. Pedoman Wawancara**

### **Pedoman Wawancara**

Untuk mencari informasi dan data yang diperlukan maka perlu adanya penyusunan pedoman wawancara terhadap subjek utama :

Nama :

Tanggal wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apa itu Surakartans? Dan bagaimana sejarah Surakartans?
2. Apa tujuan dari didirikannya Surakartans?
3. Bagaimana proses struktur kepengurusan di Surakartans?
4. Bagaimana persebaran anggota Surakartans?
5. Bagaimana proses tahapan perekrutan anggota pada Surakartans?
6. Apakah supporter Surakartans pernah melakukan perilaku agresi?
7. Apa saja faktor yang menyebabkan perilaku pada agresi supporter Surakartans?
8. Apa saja bentuk perilaku agresi dalam supporter?
9. Apa jenis pembinaan yang ada dalam supporter Surakartans dalam mengurangi perilaku agresi?
10. Bagaimana jika ada anggota dari Surakartans yang melanggar dan bertindak agresi?



## **Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi**

### **Pedoman Dokumentasi**

1. Untuk menggambarkan bagaimana model pembinaan yang ada pada Surakartaans.
2. Untuk menggambarkan penerapan kegiatan yang ada pada Surakartaans.
3. Dokumentasi persuratan penelitian.

## Lampiran 6. Transkrip Wawancara

### Transkrip hasil wawancara 1

(W1,S1)

Subjek : Pembina Surakartans 1923

Lokasi : Bonrodjo Store Sriwedari

Waktu : Sabtu, 10 Juni 2023

Baris	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Selamat Siang mas	Pembukaan wawancara
	S	Siang juga mas, dengan mas Fauzan yang kemarin janji di Whatsapp terkait dengan skripsi suporter kemarin ya?	
5	P	Hehehe iya mas, mau tanya-tanya untuk keperluan skripsi yang belum selesai mas.	
	S	Monggo langsung aja mas, ngobrol santai aja ya tapi jangan serius-serius mas.	
10	P	Hehehe iya mas, mau Tanya sebenarnya Surakartans ini apa ya mas?	
	S	Surakartans bisa bilang salah satu suporter yang ada di Solo dengan mengkiblat culture suporter yang ada di Inggris yakni sub culture hooligan terkenal dengan berpakaian casual.	
15	S	Surakartans bisa bilang salah satu suporter yang ada di Solo dengan mengkiblat culture suporter yang ada di Inggris yakni sub culture hooligan terkenal dengan berpakaian casual.	Sejarah Surakartans
20	P	Bagaimana sejarah dari adanya Surakartans?	

25	S	Awal mula adanya Surakartans ini, berawal dari sekumpulan teman-teman musik <i>punk skinhead</i> di kebonan sriwedari, yang kebetulan menyukai musik dan sepakbola luar negeri di Inggris dan ingin menerapkan cara mendukung seperti suporter luar negeri di Solo, berawal dari hal itu lahirlah dua firm yakni The Red Boys dan River City Casual yang dulu menempati tribun B6 dan B8	
30		lambat laun lalu kami menanggalkan nama firm masing-masing karena tujuan kita sama dan mulai menggunakan nama B6 Persis Fans karena kita berada di tibun B6, hingga menjadi besar dan ada pergantian nama setelah beberapa masa kelam menjadi Surakartans, harapanya untuk memperbarui pandangan masyarakat terhadap suporter yang berpakaian casual.	
35			
40			
45	P	Bagaimana dengan struktur kepengurusan di Surakartans?	
	S	Sebenarnya Surakartans lebih dominan sebagai wadah karena kita ini buka organisasi ataupun komunitas, kami juga tidak struktural dan lebih fleksibel karena tujuannya hanya cuma nonton bola, namun berjalannya waktu kami semakin	
50			

55		<p>besar dan memang diperlukan beberapa orang yang mengurusinya ketika laga kandang maupun tandang, ditunjuklah perwakilan firm bergantian untuk mengurusinya tiket.</p>	
	P	<p>Apa tujuan dari Surakartans mas?</p>	Tujuan Surakartans
60	S	<p>Sebenarnya awalnya karena kita tidak sepaham dengan keberadaan suporter yang tersistem yang harus atau wajib mengenakan pakaian dengan pernak pernik klub, dan lebih ingin menikmati sepakbola secara santai, dan yang jelas mendukung Persis Solo tandang kandang dengan total.</p>	
65		<p>Bagaimana tahapan proses perekrutan anggota?</p>	
70	S	<p>Untuk proses perekrutan, biasanya kita serahkan terhadap masing-masing firm, yang jelas kita selalu berpesanan untuk anggota baru dijelaskan mengenai aturan-aturan yang ada pada Surakartans.</p>	
75	P	<p>Terkait dengan anggota, bagaimana persebaran anggota dari Surakartans mas?</p>	
80	S	<p>Untuk persebaran anggota, kita sudah ada di seluruh Solo Raya mas, yakni Surakarta, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Boyolali, ongiri dan Klaten, kita juga ada firm</p>	

85	P	yang mewadahi perantauan di Jabodetabek juga mas. Lalu apakah suporter Surakartans sendiri pernah melakukan perilaku Agresi mas?	
90	S	Kalo mengenai agresi, awal mula kita berdiri itu kerap melakukan kerusuhan mas, baik di kandang maupun tandang. Dulu periode tahun 2014 hingga 2017 jika membuka di google mengenai B6 itu yang muncul	
95		berita kerusuhan semua mas, hingga kita yang dulunya bernama B6 menjadi skala kemanan nomor dua setelah teroris dari pihak kepolisian Solo. Titik baliknya pada tahun 2018 yang melatar belakangi kami berganti nama menjadi Surakartans untuk istilahnya orang jawa agar menjadi lebih baik kedepannya. Hingga sekarang ini kita jarang terlibat kerusuhan dibanding awal berdiri dulu mas.	
100			
105	P	Sebenarnya apa saja yang menjadi faktor penyebab perilaku agresi pada Surakartans mas?	Faktor penyebab agresi suporter
110	S	Kalo penyebabnya banyak mas, bisa saja karena faktor provokasi dari pihak suporter maupun pemain lawan, kalo pemain biasanya gestur yang mengejek ke arah tribun kami	

115		atau tindakan di lapangan, kalo suporter lawan biasanya lemparan atau penyerangan yang bersifat mengancam.	
120	P	Jika terdapat lemparan atau serangan lalu apa yang akan dilakukan oleh Surakartans mas?	
125	S	Tergantung mas, ketika pihak keamanan mampu mengendalikan tekanan tersebut ya kita sebisa mungkin mengendalikan para anggota agar tidak melawan melalui koordinasi dari tiap penanggung jawab per-firm, namun jika dirasa pihak keamanan tidak bisa mengkondusifkan keadaan dan kami merasa terancam ya pilihanya mati melawan atau mati diserang.	
130	P	Selain provokasi yang bersifat pelemparan dan penyerangan apakah ada lagi mas?	
135	S	Selain itu, juga ada faktor dari keputusan wasit yang sering memberikan keputusan tidak adil misalnya memberikan penalti di menit menit akhir pertandingan, apalagi kasus-kasus yang kerap mencuat di berita sepakbola Indonesia ini kan masih banyak mafia sepakbola yang ikut ambil	
140		pada pertandingan dan berhubungan	
145			

150	P	<p>langsung dengan keputusan wasit yang tidak adil.</p> <p>Berarti faktor pengadil lapangan juga mampu membuat kondisi suporter berperilaku agresi ya mas?</p>	
155	S	<p>Benar mas, meskipun tidak semua pertandingan terlihat janggal dalam kepemimpinan wasit. Kami juga tidak munafik salah satu faktor perilaku agresi juga karena kurang dewasanya para anggota kami mas, dimana dalam posisi yang berada dalam sekumpulan massa maka akan sangat sulit untuk mengkondisikan emosi dan mengatur banyak massa.</p>	
160	P	<p>Lalu apa saja bentuk perilaku agresi dari suporter mas?</p>	Bentuk perilaku agresi
165	S	<p>bentuk perilaku agresi yang biasanya dilakukan oleh kami, seperti tawuran antar suporter didalam maupun diluar stadion lalu juga terdapat nyanyian rasis yang ditujukan terhadap pihak pemain lawan selain itu juga terdapat pelemparan benda yang mengarah kedalam lapangan permainan atau tribun suporter lawan bahkan saat rivalitas ataupun puncak kerusuhan setelah di tadion terkadang didapati adanya sweaping</p>	
170		<p>plat kendaraan di ruas jalur yang dilalui suporter lawan</p>	

180	P	Dari berbagai faktor penyebab perilaku agresi tadi bagaimana untuk mengantisipasi atau mengurangi perilaku agresi mas?	Pembinaan dan pelaksanaannya
	S	Kalo dari kami dengan cara melakukan pembinaan kepada anggota mas.	
185	P	Apa saja jenis pembinaan yang ada pada suporter Surakartans mas?	
190	S	Kalo pembinaan yang ada pada Surakartans biasanya pada forum diskusi yang selain membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sepakbola dan kegiatan kelompok kami, tetapi juga terkadang pemberian wawasan terhadap para anggota berupa pengetahuan mengenai esensi dari sepakbola yang merupakan sebagai hiburan yang patut dirayakan dengan tidak menciderai olahraga tersebut dengan perilaku agresi yang merugikan klub mas karena sejatinya sepakbola seharusnya menjadi alat pemersatu bangsa bahkan kita juga memberikan kelonggaran pada anggota yang mempunyai relasi dengan suporter lain, untuk membantu dan menjamu suporter tamu dengan baik selama di Solo demi terciptanya persaudaraan antar	
195			
200			
205			



210	P	<p>suporter.</p> <p>Selain pembinaan yang dilakukan pada forum diskusi tersebut apakah ada hal lainnya ya mas?</p>	
215	S	<p>Tentunya ada mas, kami mempunyai beberapa kegiatan yang ada pada Surakartans, seperti kegiatan kemanusiaan yakni foodbank atau pengumpulan bahan makan pada pertandingan yang dibagikan terhadap mereka yang membutuhkan, ada juga persistance</p>	
220		<p>yang merupakan acara musik dengan menampilkan band underground dari temen temen firm sepakbola yang tujuannya mensupport kreatifitas anggota dalam bermusik yang menggaungkan lagu-lagu memuji</p>	
225		<p>Persis.</p>	
230	P	<p>Seandainya ada anggota dari Surakartans yang melanggar dan bertindak agresif apa yang dilakukan mas?</p>	Pelanggar perilaku agresif
235	S	<p>Biasanya ada hukuman mas, kita memberikan hukuman pada anggota yang melanggar peraturan akan diberikan hukuman, hukuman itu berupa peringatan tindakan fisik, maupun pemberhentian sementara distribusi tiket dari Surakartans, hingga dikeluarkan dari Surakartans.</p>	

240		Tapi dalam beberapa kejadian yang mendesak kita juga dapat berperilaku agresif ketika kelompok kami mendapatkan ancaman keselamatan mas.	
245	P	mungkin itu saja mas informasinya saya kira cukup, makasih banyak ya mas.	Penutup
248	S	Siap mas, kalo ada yang kurang bisa mampir kesini lagi.	Wawancara

## Transkrip hasil wawancara 2

(W2,S2)

Subjek : Pembina Surakartans 1923

Lokasi : Rumah Banjarsari

Waktu : Jum'at, 08 Juni 2023

Baris	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Selamat malam mas, perkenalkan saya fauzan yang kemarin konfirmasi lewat Whatsapp ingin ngobrol-ngobrol tentang suporter buat keperluan skripsi mas.	Pembukaan Wawancara
5	S	Malam juga mas... oh iya, ini ngobrol santai aja ya sama temen teman gak papa ya?	
10	P	Iya mas gak papa, cuma tanya tanya sebentar juga mas	
	S	Oke langsung aja mas pertanyaannya apa saja?	
15	P	Baik mas, sebenarnya Surakartans ini suporter yang seperti apa ya mas?	
	S	Surakartans ini bisa dibilang suporter yang condong dengan budaya suporter Inggris dimana kita meniru cara mendukung mereka dengan berpakaian yang nyaman tanpa keharusan mengenakan atribut klub.	
20	P	Bagaimana sejarah dari adanya Surakartans mas?	Sejarah Surakartans

25	S	Sejarah adanya Surakartans berawal dari 2 firm yang lebih dulu berdiri di Solo yang sudah mengkiplat pada suporter Inggris yakni firm TRB dan RCC yang kemudian kita melebur sama-sama berada di tribun B6 karena atas kesamaan tujuan lalu	
30		kami menganggalkan nama TRB dan RCC dan mulai mengenakan nama B6 Persis Fans sebagai wadah. Setelah terdapat beberapa kejadian negatif kemudian kami berganti nama menjadi Surakartans.	
35	P	Bagaimana dengan struktur kepengurusan yang ada di Surakartans mas?	
40	S	Kami tidak ada kepengurusan yang terstruktur mas, jadi ketika ada acara kita bergantian menjadi pengurus sebagai kesadaran diri atas rasa saling memiliki.	
45	P	Apa tujuan dari didirikanya Surakartans mas?	Tujuan Surakartans
50	S	Tujuannya mewadahi terhadap komunitas kecil atau firm agar lebih terorganisir selain itu juga mempunyai kesamaan terhadap cara mendukung klub.	
	P	Bagaimana tahapan proses perekrutan anggota pada Surakartans?	

55	S	Untuk perekrutan anggota diserahkan terhadap kebijakan yang ada pada firm, kita juga berpesan terhadap komunitas untuk menyaring perekrutan anggota agar tidak secara asal-asalan.
60	P	Untuk persebaran anggota dari Surakartans sendiri dimana saja ya mas?
65	S	Persebaran anggota kami sudah meliputi Solo Raya mas, di tiap kabupaten atau kota sudah ada komunitas atau firm dibawah naungan Surakartans mas.
70	P	Apakah suporter Surakartans pernah melakukan perilaku agresi dan kapan?
75	S	Terkait dengan perilaku agresi semua suporter pastinya pernah melakukan perilaku agresi. kalo kita pada awal mulai berdirinya yani antara tahun 2014 saat masih di liga 2 hingga sekitar tahun 2017 sebelum Manahan di renovasi mas, bisa dibilang itu tahun tahun jahiliah kami sebagai suporter karena kami di cap sebagai biang rusuh dan mendapat keamanan extra pada tribun kami ketika berada dalam stadion baik itu kandang maupun tandang dari pihak kepolisian.
80		

85	P	Sebenarnya apa saja yang menjadi penyebab dari faktor perilaku agresi pada Suporter Surakartans mas?	Faktor penyebab agresi suporter
90	S	Sebenarnya banyak faktor penyebab agresi suporter, tapi yang kerap ditemui menjadi penyebab perilaku agresi biasanya terdapat provokasi dari pihak suporter lawan maupun kejadian pemain dilapangan yang membuat tensi pertandingan menjadi panas pada akhirnya akan selalu berimbas pada kerusuhan. Selain itu juga terdapat faktor diantaranya yakni keputusan wasit yang tidak adil dan terkesan memberikan keputusan tidak sesuai kondisi dilapangan. Hal lain yakni perilaku suporter itu sendiri yang tak mampu menahan atau mengontrol emosi ketika berada didalam stadion mas.	
95			
100			
105	P	Lalu apa saja bentuk perilaku agresi yang kerap dilakukan suporter mas?	Bentuk perilaku agresi
110	S	perilaku agresi yang dilakukan seperti bentrokan antar pendukung di lapangan juga terdapat chant yang mengarah terhadap lawan yang berbentuk menghujat dan merendahkan klub lawan ada juga pelemparan petasan, minuman kemasan, atau bahkan bangku penonton disaat tensi pertandingan	
115			

120		panas apalagi ketika membahas mengenai rivalitas solo-jogja dulu sebelum adanya perdamaian, ketika pertandingan PSIM bermain tandang ke daerah timur ada sweaping plat di jalan solo-jogja tujuannya mencari suporter jogja	
125	P	Lalu bagaimana cara untuk mengantisipasi ataupun mengurangi perilaku agresi pada Surakartans mas?	Pembinaan dan pelaksanaannya
130	S	Kita mengadakan pembinaan terhadap anggota yang mana diberikan arahan dan kegiatan yang bersifat positif mas.	
135	P	Pembinaan yang ada pada Surakartans apa saja ya mas?	
140	S	Kita ada pembinaan yang dilakukan pada forum besar Surakartans mas, biasanya diselipi pemberian wawasan terhadap anggota kita agar lebih dewasa ketika di stadion mas, dengan mendukung secara kreatif seperti memberikan nyanyian dukungan terhadap klub yang bermain tanpa adanya perbuatan anarkis, seperti contohnya di kota-kota lain mas, dengan bangganya ada oknum suporter melakukan aksi turun kelapangan atau kadang juga melakukan ujaran rasisme melalui	
145			

150		nyanyian di tribun stadion yang di uaploud di sosmed tanpa meyadari hal itu sangat salah, kita gak ingin hal tersebut ada di Solo mas,	
155		makanya kita memberikan wawasan terhadap anggota jika tugas suporter ya fokus saja mendukung klub kebanggan di tribun karena kita ini hanya sebatas pagar tribun dimana kita di tribun sebagai suporter dengan pagar sebagai batasan mas,	
160		kita juga mengadakan beberapa kegiatan yang positif seperti adanya bakti sosial yang diwujudkan melalui foodbank dan kreatifitas berupa band dari temen-temen firm dengan adanya kegiatan musik Persistence yang bertajuk sepakbola.	
165	P	wah sangat menarik ya mas, lalu bagaimana jika ada anggota dari Surakartans yang melanggar dan bertindak agresi?	Pelanggar perilaku agresi
170	S	jelas kami kenakan hukuman mas, ini biasanya kita berlakukan terhadap para pelaku yang melakukan perbuatan agresi seperti misalnya melempar benda kedalam lapangan akan diberikan tindakan fisik dan setelah itu kita introgasi dari firm mana, setelah itu biasanya kita berikan hukuman untuk dijadikan	
175		berikan hukuman untuk dijadikan	



180		<p>pengurus pertandingan tandang atau kandang berikutnya untuk mengajarkan rasa tanggung jawab, selain itu mungkin hukuman yang paling berat berupa tidak diberikannya jatah tiket atau bahkan dikeluarkan dari keanggotaan</p>	
185		<p>Surakartans. Namun kita juga gak munafik ya mas, sebagai suporter pastinya ada beberapa kejadian diluar prediksi kita, misalnya seperti kejadian yang dirasa mengancam</p>	
190		<p>kelompok kami maka pilihanya ya menyerang sebagai rasa perlindungan diri mas.</p>	
195		<p>Mungkin cukup itu saja mas informasinya, makasih banyak ya mas.</p> <p>Iya mas sama-sama, segera diselesaikan skripsinya jangan lupa nonton Persis lagi lo..</p>	<p>Penutup Wawancara</p>
200		<p>Hahaha... iya mas doakan saja segera selesai.</p>	

### Transkrip hasil wawancara 3

(W3,S3)

Subjek : Penerima manfaat pembinaan AFS

Lokasi : Warung Bu Ning

Waktu : Sabtu, 10 Juni 2023

Baris	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Selamat malam mas, mohon maaf izin mau ngobrol-ngobrol terkait dengan suporter Surakartans boleh ya mas?	Pembukaan
5	S	Monggo mas silahkan, selama bisa saya jawab akan saya jawab mas	
10	P	Nggeh mas, langsung saja nggeh, menurut pandangan mas Surakartans ini suporter yang seperti apa dan bagaimana sejarah adanya Surakartans mas?	Sejarah Surakartans
15	S	Kalo menurut saya Surakartans ini suporter yang condong terhadap budaya inggris yakni hooligan dengan identitas berpakaian casual, Kalo sejarah awalnya Surkartans dulu menurut cerita dari para pendiri, di tribun b6 diawali dari 2 firm yakni RCC dan TRB yang kemudian melebur menjadi satu dengan mengatasnamakan b6 persis fans	
20		hingga berkembang pesat yang juga diiringi dengan beberapa kasus	

25		kerusuhan besar setelah melalui beberapa tragedi kerusuhan nama b6 persis fans selalu disorot media dengan aksi kerusuhannya hingga adanya kesepakatan dengan firm yang ada di b6 persis fans pada waktu itu untuk mengganti nama Surakartans	
30		selain sebagai penghapus citra buruk juga sebagai transformasi agar menjadi lebih baik ketika mendukung klub berlaga.	
35	P	Apa tujuan dari Surakartans mas?	Tujuan Surakartas
40	S	Tujuan adanya Surakartans ini sebenarnya sama seperti suporter kota lain mas, suporter ya tujuan utama mendukung klub daerah yang dibanggakanya kita juga menjadi mewadahi orang-orang yang tertarik dan sepaham dengan cara mendukung kita.	
45	P	Bagaimana dengan struktur kepengurusan di Surakartans mas?	
50	S	Di Surakartans ini tidak ada struktur kepengurusan mas, ketika membuat agenda atau acara apapun itu ya biasanya kita mengadakan forum besar untuk penunjukan penanggung jawab dan apa saja yang dibutuhkan demi menyukkseskan acara secara bersama-sama	
	P	Untuk persebaran anggota Surakartan	

55	S	sendiri sudah samapai mana ya mas? Untuk persebaran anggota kita sudah ada di berbagai daerah di Solo Raya, kemarin update pendataan firm terakhir malah ada dari luar kota seperti dari Bojonegoro, Purwodadi dan perantauan sekitar Jabodetabek mas.	
60	P	Lalu bagaimana proses perekrutan anggota yang ada pada Surakartans mas?	
65	S	Kalo perekrutan kita simpel mas, ketika ada orang yang ingin bergabung ataupun mendirikan komunitas yang penting militan mendukung persis dan siap mematuhi segala aturan yang ada di Surakartans bisa langsung didaftarkan ke komunitas resmi yang ada pada Surakartans. Kita juga senang jika ada yang tertarik dan ingin bergabung itu artinya kita dapat keistemewaan sendiri mengapa mereka memilih kelompok kami sedangkan di Solo sendiri banyak macam-macam suporter.	
70			
75			
80	P	Apakah suporter Surakartans pernah melakukan agresi mas?	
	S	Untuk agresi saya pikir semua suporter sepakbola pasti pernah melakukannya mas, kalo dari	

85		Surakartans sendiri agresi sudah ada sejak awal kita berdiri di tribun B6, itu dulu kita sering berbenturan dengan suporter kota lain bahkan suporter kota sendiri mas, ya karena	
90		pada awalnya itu suporter lain memandang cara mendukung kita berlebihan padahal kita meniru budaya suporter dari luar yang mungkin menurut mereka masih asing.	
95	P	Apa saja faktor yang menyebabkan adanya perilaku agresi pada suporter Surakartans mas?	Fator penyebab agresi suporter
100	S	Kalo mengenai faktor dari agresi ada beberapa sebab mas, misalnya terjadi provokasi dari suporter maupun pemain klub yang ditujukan ke kami, lalu ada juga dari wasit yang memimpin jalannya pertandingan	
105	P	secara tidak adil dan adanya kejanggalan-kejanggalan dalam pemberian keputusan, apalagi kalo tim kita sedang kondisi ketertinggalan skor dan banyak orang yang sedang pusing maka temen-temen terkadang ada yang terpancing emosinya untuk melakukan perilaku agresi.	
110	S		
	P	Apa saja bentuk perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter mas?	Bentuk perilaku agresi
115	S	kalo perilaku agresi biasanya terjadi	

120		dari awal mula psywar disosmed (ejek-ejekan) dan ketika di stadion ada yang baper dan tidak terima hingga terjadi tawuran yang bermula dari pelemparan benda ke suporter lawan, pemain, wasit, saat jalannya pertandingan dan bukan hanya psywar melalui sosmed saja terkadang juga kerap meneror klub	
125		lawan dengan nyanyian yang menjelekkan klub maupun identitas tim lawan ketika turun dari bus pemain menuju ruang ganti pemain, imbas dari kerusuhan didalam stadion	
130		dapat merembet sampai jalanan hingga sweping plat yang biasanya ada dijalur perbatasan di sekitar tugu kartasura mas.	
135	P	Lalu apa saja jenis pembinaan yang ada dalam suporter Surakartans dalam mengurangi perilaku agresi?	Pembinaan dan Pelaksanaan
140	S	Kalo selama ini yang saya dapati pada Surakartans pembinaan yang ada, mungkin ketika dalam forum diskusi yang diadakan sebelum pertandingan biasanya diberikan wejangan dari senior atau orang yang dituakan di Surakartans agar tidak melakukan hal yang neko-neko dan dapat merugikan	
145		terhadap klub maupun diri sendiri mas, jadi ketika kita berada pada	

150		stadion yaudah sebagai suporter yang bisa dilakukan hanya memberikan nyanyian dukungan ke klub mas kalo misalkan ada yang nyanyi rasis biasanya kita soraki, terkait dengan masalah hasil kita serahkan pada pemain. Kita juga musuhan hanya 90 menit terhadap tim lawan saat jalannya pertandingan selebihnya kita saudara.	
155	P	iya mas bener juga, itu kan melalui wawasan dan sikap ketika di stadion ya mas, mungkin apakah ada kegiatan lain diluar stadion yang memberikan dampak nilai positif pada suporter mas?	
160	S	berkaitan dengan kegiatan lain diluar stadion mungkin agenda dari Surakartans seperti liga gaprak yang bertajuk fun futsal yang menambah kekeluargaan antar firm, foodbank yang dilakukan diluar stadion ketika sebelum pertandingan berlangsung dengan maksud bakti sosial dan kemanusiaan, ada juga persistance mas atau hari rayanya temen-temen Surakartans yakni acara musik yang menampilkan band band dari anggota yang ada di Surakartans sendiri.	
165	P	wah banyak juga ya mas kegiatan menarik yang ada pada Surakartans	Pelanggar perilaku Agresi

180		<p>ternyata, kembali lagi ke agresi mas, bagaimana jika ada anggota dari Surakartans yang melanggar dan bertindak agresi?</p>	
	S	<p>yang jelas ada hukumannya mas, dan hukuman ini berbeda-beda mas, misalnya ketika di Stadion kita melakukan lemparan kedalam lapangan akan diberikan tindakan fisik dan berlanjut dengan introgasi dari asal firm, setelahnya akan dibahas dalam forum dan biasanya akan ditunjuk sebagai yang</p>	
185		<p>mengurus pertandingan away atau pertandingan berikutnya yang akan datang. Selain itu seperti kejadian kemarin terdapat salah satu firm yang</p>	
190		<p>tidak diberikan akses tiket dan dilarang untuk menonton pertandingan karena didapati terlibat kerusuhan di luar stadion dan diamankan tim kepolisian mas. Tapi</p>	
195		<p>kita juga gak memungkiri dapat berperilaku agresi juga mas, ketika ada ancaman dan pihak keamanan tidak bisa mengondisikan keselamatan kita.</p>	
200		<p>Baik mas, mungkin itu saja obrolan dan informasinya saya kira sudah lengkap dan cukup, terimakasih mas.</p>	
205			<p>Penutup wawancara</p>



## Transkrip hasil wawancara 4

(W4,S4)

Subjek : Penerima manfaat pembinaan AFS

Lokasi : Bonrodjo Store Sriwedari

Waktu : Sabtu, 10 Juni 2023

Baris	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Selamat malam mas, perkenalkan saya fauzan izin untuk tanya-tanya terkait dengan Surakartans untuk kepentingan skripsi mas.	Pembukaan
5	S	Iya mas, tapi saya jawab sebisanya ya.	
10	P	Nggeh mas, gak papa, langsung saja ya mas, Menurut mas, apa itu Surakartans dan bagaimana sejarah berdirinya Surakartans mas?	Sejarah Surakartans
15	S	Surakartans ini salah satu kelompok suporter yang merupakan pendukung dari Persis Solo dengan gaya mendukung yang menyanyikan lagu inggris dan pakaian rapi casual. Sejarah yang saya tahu dulu berawal dari 2 firm yakni TRB yang	
20		anggotanya kebanyakan dari sekumpulan orang di daerah sekitar Sriwedari dan RCC yang anggotanya merupakan pecahan dari organisasi kelompok supporter Persis Solo yang	

25		keluar lalu membentuk RCC. Kedua firm ini memiliki kesamaan yakni meniru gaya mendukung suporter yang ada di Inggris dan melebur menjadi satu di tribun B6 dan mulai terkenal dengan nama B6 persis fans,	
30		lambat laun nama B6 persis fans memiliki kesan negatif karena sering kali mengalami kerusuhan antar suporter baik di laga kandang maupun tandang hingga akhirnya merubah namanya menjadi	
35	P	Surakartans mas Apa tujuan dari Surakartans mas?	Tujuan
40	S	Kalo menurut saya pribadi, tujuan dari adanya Surakartans sendiri lebih sebagai wadah yang mempersatukan dari elemen suporter yang menganut budaya hooligan sih mas.	Surakartans
45	P	Bagaimana struktur dari kepengurusan yang ada pada Surakartans mas?	
50	S	Jika berbicara mengenai struktur kepengurusan di Surakartans, tidak ada mas, karena Surakartans bukanlah organisasi melainkan suporter yang tujuannya hanya menonton sepakbola, jadi gak perlu ribet dan terbebani ketika menjadi suporter.	

55	P	Bagaimana peta dari persebaran anggota Surakartans mas?	
60	S	Anggota Surakartans sudah tersebar di berbagai wilayah Solo raya hingga kemudian berkembang pesat dan banyak yang merantau keluar kota, setelah itu mendirikan firm di perantauan	
65	P	Bagaimana tahapan proses perekrutan pada anggota Surakartans mas?	
70	S	Untuk yang tertarik dan ingin bergabung pada Surakartans biasanya jika individu bisa langsung masuk ke firm atau komunitas mas prosedur perekrutannya dikembalikan ke komunitas, tapi jika ada yang ingin mendirikan komunitas dan bergabung dengan Surakartans maka dapat melalui proses registrasi dahulu dan dapat mematuhi aturan yang berlaku mas.	
75	P	Apakah suporter Surakartans pernah melakukan perilaku agresi mas?	
80	S	Bukan hanya kami mas sepertinya seluruh suporter sepakbola pasti pernah mengalaminya mas, kalo berbicara mengenai agresi kita sudah tidak se bar-bar dan sesering seperti dahulu mas, selain malas urusan dengan pihak berwajib kami juga ingin meninggalkan hal yang negatif	

85		istilahnya sudah dewasa bukan seperti kelompok yang baru muncul untuk cari eksistensi sebuah nama besar.	
90	P	Apa saja faktor yang menyebabkan perilaku agresi pada suporter Surakartans mas?	Faktor penyebab agresi suporter
95	S	Jika melihat dari pengalaman saya menonton sepakbola rata-rata perilaku agresi terjadi dari provokasi yang dilakukan suporter dan klub lawan, keputusan wasit yang berat sebelah dan merugikan salah satu klub, juga dari faktor kedewasaan suporter sendiri mas, yang susah mengontrol emosionalnya ketika berada dalam kerumunan banyak orang ketika mendukung klub sepakbola	
100			
105	P	Lalu apa saja bentuk perilaku agresi yang ada pada Surakartans mas?	Bentuk perilaku agresi
110	S	yang sering terjadi dan dialami dari suporter pastinya tawuran antar masing-masing pendukung klub bentuk perilaku agresi lainya seperti memberikan nyanyian makian dengan kata kotor yang diperuntukan terhadap klub lawan ataupun kepada wasit yang tidak menunjukkan kepemimpinan yang tidak adil ketika emosi tidak dapat terbendung	
115			

120		terkadang juga ada yang melakukan pelemparan air kemasan kedalam lapangan stadion bahkan kejadian-kejadian di stadion bisa sampai luar stadion hingga terjadinya penyekatan dan sweaping plat di daerah yang dilalui suporter lawan mas	
125	P	Apa jenis pembinaan yang ada dalam suporter Surakartans dalam mengurangi perilaku agresi?	Pembinaan dan Pelaksanaan
130	S	Untuk pembinaan, ya biasanya dalam forum ada yang memberikan pengertian mengenai cara mendukung yang semestinya dan tidak arogan dengan menjaga kondusifitas selama pertandingan atau setelahnya seperti halnya ketika kita mendukung Persis Solo saat di stadion kita ya hanya menyerang mental dan psikis lawan dengan terror suara dan chant bukan menyerang secara barbar dengan tindakan yang selalu berakhir dengan kekerasan mas.	
135			
140	P	apakah ada hal yang lainya yang bersifat membina mas?	
145	S	kalau hal yang lainya seperti kegiatan mungkin ya mas, ada liga gaprak futsal surakartans kalau saya memaknai kegiatannya dengan menambah rasa kekeluargaan dan	

150		keakraban sesama anggota mas, terus ada juga foodbank yakni kegiatan sosial suporter agar kita tidak selalu dipandang negatif dan berguna terhadap masyarakat, nah yang terakhir ya kegiatan persistance mas yang menyalurkan bakat dari temen temen yang memiliki karya musik untuk ditampilkan dan diberi panggung, terkadang lagu yang dinilai bagus juga dapat dibawa dinyanyikan didalam stadion mas.	
155			
160	P	mengenai hal lain ketika ada anggota dari Surakartans yang melanggar dan bertindak agresif bagaimana ya mas?	Pelanggar perilaku agresif
165	S	kalo bertindak agresif itu pasti ada sebabnya juga mas gak mungkin kan kalo tanpa sebab, nah yang jadi permasalahan ini sebabnya apa dulu, kalo sebabnya ada tekanan dari suporter lawan dan keselamatan kita disudutkan ya pilihanya melawan ketimbang mati berdiam diri mas,	
170		tapi kalo sebabnya keteledoran dari anggota sendiri ya ada hukum yang berlaku misalkan adanya tindakan fisik, tidak diberikannya jatah tiket, hingga dikeluarkan dari Surakartans mas, hal ini sebagai efek jera dan tidak melakukan kesalahan berulang.	
175	P	Baik mas mungkin itu saja	Penutup wawancara

180	S	informasinya saya kira cukup mas makasih banyak ya mas Siap mas, sama sama.	
-----	---	---	--

## Lampiran 7 Hasil Observasi

### CATATAN LAPANGAN 1

Lokasi : Stadion Maguwoharjo Sleman

Hari/Tanggal : 15 Maret 2023

Peneliti melakukan pengamatan pada pertandingan antara Persis Solo melawan Arema FC yang dilaksanakan di Stadion Maguwoharjo Sleman, karena Stadion Manahan mengalami renovasi untuk persiapan piala dunia. Rombongan Surakartans bertolak menuju Sleman dengan pengawalan dari pihak kepolisian dan tertib selama dalam perjalanan menuju Sleman.

Perilaku agresi diawali pada saat bus yang ditumpangi dari pemain Arema FC datang di stadion dengan mendapat tekanan nyanyian rasis dan intimidasi ketika menuju pintu masuk stadion. Arema FC menjadi sorotan dari berbagai suporter di Indonesia karena sebagai penyebab dari berhentinya liga dan tragedi kemanusiaan, suporter Surakartans menganggap Arema FC sebagai klub yang nirempati dan problematik antara suporter dan klubnya setelah tragedi Kanjuruhan. Hal ini ditunjukkan dari berbagai banner yang ada di stadion berupa kritikan terhadap klub Arema FC dan federasi. Saat jalannya pertandingan didapati adanya pelemparan benda yang dilakukan dari tribun suporter Surakartans di Stadion Maguwoharjo Sleman ke arah lapangan, hal itu didasari karena terdapat keputusan wasit yang tidak adil dan merupakan respon terhadap perilaku individu suporter, yang tidak mampu mengontrol emosionalnya dan mengakibatkan terjadinya pelemparan tersebut.

Terdapat adanya kejadian lapangan yang ada pada pertandingan antara Persis Solo VS Arema FC yakni :

1. Terdapat adanya perilaku agresi berupa nyanyian rasis dan tulisan tuntutan yang ditujukan untuk klub Arema dan federasi terhadap kasus kanjuruhan.



2. Terdapat adanya perilaku pelemparan benda berupa botol minum kemasan ke dalam lapangan akibat ketidakpuasan suporter dengan keputusan wasit yang kontroversi ditambah dengan kontrol emosi yang rendah dari suporter.

Pertandingan antara Persis Solo melawan Arema FC berakhir dengan skor imbang, meskipun terdapat beberapa kejadian agresi kecil yang dilakukan oleh suporter Surakartans, namun pertandingan berjalan lancar dan tidak terdapat adanya kerusuhan.

## CATATAN LAPANGAN 2

Lokasi : Stadion Pekansari Bogor

Hari/Tanggal : 4 April 2023

Pada tanggal 4 April, peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan *tour* tandang suporter Surakartans yakni melawat ke stadion Pekansari Bogor untuk menghadapi Persib Bandung. Rombongan 6 bis bertolak menuju Bogor secara bersama-sama, dan istirahat di *rest area* TOL Cibubur untuk melakukan bersih-bersih dan makan serta breafing sebelum menuju ke Stadion Pekansari. IP salah satu pembina dari kelompok Surakartans memberikan arahan sebelum memasuki stadion, beliau menjelaskan untuk selalu memawas diri, tidak mudah terprovokasi, menahan diri dan saling menjaga sesama suporter Solo. Selepas memberikan arahan para anggota kelompok suporter Surakartans menuju Stadion Pekansari, keuar dari jalan TOL langsung dikawal oleh pihak kepolisian Bogor dengan pengawalan ketat.

Pukul 21.00 Para suporter Surakartans memasuki Stadion memberikan yel-yel penyemangat terhadap tim Persis Solo dan sesekali juga terdapat nyanyian untuk memprovokasi suporter Solo dari pihak suporter Bandung. Pada babak kedua tim Persis Solo kebobolan, dan pada waktu yang sama pihak suporter Bandung kembali memprovokasi dengan nyanyian, juga diikuti dengan pelemparan yang mengarah ke pihak suporter Solo, pihak suporter Solo merasa terancam dengan adanya pelemparan petasan dan batu ke tribun suporter Solo ditambah adanya kabar isu korban dari pihak solo yang terkena cutter (senjata tajam) di lorong tribun oleh pihak suporter Bandung, suporter Solo melakukan perlawanan untuk membela diri, bentrokan antar kedua suporter berlangsung tidak lama dan dapat diredam oleh pihak kepolisian setelah kepolisian bersenjata lengkap memasuki tribun, namun dalam kejadian ini terdapat korban luka dari kedua belah pihak.

Terdapat adanya kejadian lapangan yang ada pada pertandingan antara Persib Bandung VS Persis Solo yakni :

1. Sebelum bertolak ke stadion terdapat adanya arahan dari tokoh Surakartans untuk menjaga kondusifitas pertandingan.
2. Terdapat adanya faktor provokasi dan nyanyian rasis yang mengakibatkan kerusuhan
3. Suporter dapat melakukan perilaku agresi akibat adanya ancaman dengan melakukan pembelaan diri.

### CATATAN LAPANGAN 3

Lokasi : Taman Bendungan Tirtonadi

Hari/Tanggal : 10 Juni 2023

Forum besar diskusi Surakartans diikuti oleh perwakilan dari berbagai komunitas yang dilaksanakan di Taman Bendungan Tirtonadi. Forum diskusi yang diadakan oleh Surakartans diadakan menjelang pertandingan antara Persis Solo vs Jeonbuk Hyundai Motors klub asal Korea dan persiapan sebelum bergulirnya kompetisi Liga 1.

Pada observasi yang telah dilakukan, selain membahas mengenai kondisi internal dan keperluan dari Surakartans juga terdapat adanya wejangan dari pembina, MM ketika memberikan pembinaan pada forum besar Surakartans menjelaskan dan memberikan materi jika peran suporter dalam stadion untuk mendukung klub kebanggaan sesuai porsi dan terdapat adanya batasan dalam memberikan dukungan sesuai aturan agar tidak berdampak merugikan klub yang didukung, mengkritik permainan ketika bermain jelek dan mengkritik manajemen ketika terdapat kekurangan dalam pengelolaannya. Pembina juga menjelaskan untuk mengawasi para anggota komunitas dan lebih selektif dalam perekrutan anggota komunitas.

Poin dalam forum diskusi tersebut yakni :

1. Pembahasan mengenai agenda menyambut 1 abad Persis Solo.
2. Sosialisasi terhadap prosedur presale tiket sebelum bergulirnya Liga.
3. Lebih selektif dalam perekrutan anggota firm/komunitas.
4. Mengawal dan mendukung Persis Solo secara dewasa dan sesuai batasan.

Dalam kegiatan forum besar Surakartans ini, kesepakatan dan pesan untuk disampaikan terhadap para anggota komunitas masing-masing melalui forum internal mandiri dari komunitas.

## CATATAN LAPANGAN 4

Lokasi : Rumah Banjarsari

Hari/Tanggal : 23 Juni 2023

Observasi dilakukan pada forum besar yang diadakan oleh Surakartans yang bertempat di Rumah Banjarsari. Pada Forum besar ini dihadiri oleh perwakilan dari setiap firm dibawah naungan Surakartans. Forum dibuka dengan membahas berbagai kegiatan yang akan diadakan menuju semarak 1 abad Persis dan juga membahas mengenai pertandingan melawan Persebaya, dalam hal ini SE sebagai pembina memberikan wejangan terhadap anggota untuk menjaga kondusifitas kota Solo dan memberikan pembinaan terhadap anggota untuk tidak main hakim sendiri dan mengantisipasi adanya kerusuhan terhadap bonek liar yang datang ke Solo secara estavet yang tidak bertiket, selain itu juga pembina memberikan pesan terhadap anggota untuk menjamu bagi yang mempunyai relasi dengan suporter Persebaya, dirinya juga menyampaikan untuk menghindari nyanyian provokasi dan rasis, serta pebuatan yang melanggar dan merugikan klub dimana di setiap tempat yang ada di Stadion Manahan dilengkapi dengan CCTV yang dapat merekam wajah pelaku yang berbuat keonaran dan kriminal saat jalanya pertandingan.

Poin dalam forum diskusi tersebut yakni :

1. Pembahasan mengenai agenda menyambut 1 abad Persis Solo.
2. Persiapan dan koordinasi menjelang pertandingan melawan Persebaya.
3. Mengantisipasi adanya gesekan terhadap suporter tamu khususnya bonek liar.

Pada forum ini berbagai pesan yang telah disepakati dan disampaikan oleh pembina dengan para anggota yang menjadi perwakilan untuk dilaksanakan dan disampaikan terhadap anggota masing-masing komunitas dengan tatap muka atau forum internal.

## CATATAN LAPANGAN 5

Lokasi : Stadion Manahan Solo

Hari/Tanggal : 24 Juni 2023

Pada pertandingan antara Persis melawan Persebaya, suporter Surakartans menyambut dan menjalin silaturahmi dengan suporter persebaya, dimana terdapat beberapa komunitas yang menampung dan memfasilitasi suporter Bonek selama berada di Solo. Pengamanan Bonek liar estavet yang berada di sekitar stadion juga dibantu oleh suporter Surakartans dengan berkoordinasi terhadap pihak keamanan kepolisian agar dapat dikondisikan dan tidak berbuat ke onaran di sekitar stadion.

Pada pertandingan yang berlangsung didalam stadion pun juga berjalan lancar, tertib dan tanpa adanya gesekan antar suporter. Kedua suporter dari Persis Solo maupun Persebaya Surabaya saling berbalas adu chant yang bernada persaudaraan, tidak didapati juga adanya nyanyian rasis yang bersifat provokasi terhadap tim lawan. Pertandingan selesai dengan kemenangan Persebaya dengan skor 4 – 3, pertandingan berlangsung secara seru dan panas, namun kedua suporter dapat bertindak dewasa, tertib, dan dapat menerima hasil akhir dari pertandingan.

## Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

### Dokumentasi kegiatan dan Wawancara Subjek



**Pembinaan Forum Diskusi**



**Pembinaan Forum Diskusi**



**Pembinaan Pada Komunitas**



**Pembinaan Pada Komunitas**



**Bentuk Agresi Suporter**



**Bentuk Agresi Suporter**



**Bentuk Agresi Suporter**



**Bentuk Agresi Suporter**





**Laga Kandang Di Sleman**



**Laga Tandang Di Bogor**



**Foodbank Surakartans**



**Surakartans Berbagi**



**Wawancara Subjek 1**



**Wawancara Subjek 2**



**Wawancara Subjek 3**



**Wawancara Subjek 4**



**DAFTAR HADIR FORUM DISKUSI  
SURAKARTANS**

Hari/Tanggal : 26 September 2023  
Tempat : Rumah Bangsars  
Agenda : Forum match Persib Jakarta

No	Nama	Komunitas	Tanda Tangan
1	Aktur	B.B.F	
2	Gombloh	U.V.O	
3	Ruslan	Belangbata	
4	Monyong	WILOTFOOPS	
5	Bogang	BDET	
6	<del>Budi</del> Budi	Belangbata Boys Film	
7	Ekman	corner side Boys	
8	RUDI	LOLOMADU BORDER BOYS	
9	Popok	YSB	
10	YASIN	The Bubble Bois	
11	pigon	Sukarba Sons	
12	SEFRI	Sukarba Street boys	
13	Riko	MYFP	
14	Faruq	FIF	

**Daftar Hadir Pembinaan**

**DAFTAR HADIR FORUM DISKUSI  
SURAKARTANS**

Hari/Tanggal :  
Tempat :  
Agenda :

No	Nama	Komunitas	Tanda Tangan
15	Furqan	Black Hair	
16	Rizki	Persada Boys	
17	Aji	Red Falcon Boys	
18	Rendi	ECOC	
19	Rama	Elitoham	
20	Acong	YBSF	
21	Mintro	fumble trap	
22	ALDI	Last Down Firm	
23	Handoko	Los Delanggos	
24	Bima	NMF	
25	ZALKA	NORTH CITY FIRM	
26	Dicky	Bergman Bois	
27	Galang	CRZY BOYS	
28	RIFAN	DRINK BOYS	

**Daftar Hadir Pembinaan**

**DAFTAR HADIR FORUM DISKUSI  
SURAKARTANS**

Hari/Tanggal :  
Tempat :  
Agenda :

No	Nama	Komunitas	Tanda Tangan
29	KOTO	Frontline 23	
30	Amur	Bot 1923	
31	Habib	Brave wall Boys	
32	Vito	Free Boys	
33	Prima	B.F.C	
34	Mirza	Milk City Casual	
35	Hamzah	Woodsland feed	
36	Farchan	JFF	
37	Ardani	Gembala boys firm	
38	Fahmi	Gempirans	
39	Babul	Youth Elemen crew	
40	Agust	Mbahen Bootboys	
41	Cupis	Wild Boys firm	
42	Turbo	Sukarta offender	

**Daftar Hadir Pembinaan**

No	Nama	Komunitas / Firm	Tanda Tangan
43	Gelek	Retro Boys	
44	Satrio	Rain crew	
45	ILYAS	LosProdeas	
46	Erik	Haunted boys	
47	Slender	slowboys 1923	
48	Cuska	SCFF	
49	Rasa	RedForce boys	
50	Atby	fringe Boys	
51	Agung	Equality firm	
52	Tigor	ceguek boys	
53	Nopal	Balanganjoi	
54	AGGIT	MERAPI BOYS FIRM	
55	Mukhlis	Peperanis	
56	Pedal	Red Division Boys	
57	Deandy	Meketan Firm	
58	Abdul	FSB	
59	Pepeang	Engineering class 23	

**Daftar Hadir Pembinaan**

## Lampiran 9 Hasil Cek Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak Turnitin maka pihak di bawah ini:

Nama : Syahrul Fauzan  
NIM : 191221110  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : PEMBINAAN KEPERIBADIAN DALAM UPAYA MENGURANGI PERILAKU AGRESI SUPORTER SEPAKBOLA DI KELOMPOK SUPORTER SURAKARTANS  
Hasil Turnitin : 15 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 09/08/2023

Dekan,  
Yakni Dekan I,

DIP. Hj. Kamila Adnani, M.Si.  
NIP. 19700723 200112 2 003

## Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Data Pribadi

Nama : Syahrul Fauzan  
Alamat : Mandungan RT 003 RW 010, Trangsan, Gatak,  
Sukoharjo, Jawa Tengah  
Jenis Kelamin : Laki Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
No HP : 0895802897711  
Email : syahrulfauzan86@gmail.com  
Motto Hidup : "Hate the sin, love the sinner"

#### B. Data Riwayat Pendidikan

Jenjang	Instansi	Tahun Lulus
TK	TK BA 2 Aisyah Trangsan	2007
SD	SD IT Al Anis Kartasura	2013
SMP	MTS Negeri 2 Surakarta	2016
SMA	SMK Negeri 6 Sukoharjo	2019
S1	UIN Raden Mas Said Surakarta	-